

**PERAN YAYASAN *SOS CHILDREN'S VILLAGE*
DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL
ANAK ASUH DI DESA LAMREUNG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**KHAIRANIL FITRI
NIM. 150305059**

**Mahasiwa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khairanil Fitri

NIM : 150305059

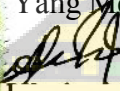
Jenjang : Strata Satu (SI)

Jurusan /Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 1 November 2019
Yang Menyatakan,




Khairanil Fitri

**PERAN YAYASAN SOS CHILDREN'S VILLAGE
DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL ANAK ASUH
DI DESA LAMREUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

KHAIRANIL FITRI

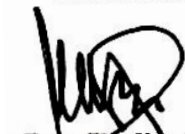
NIM. 150305059

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

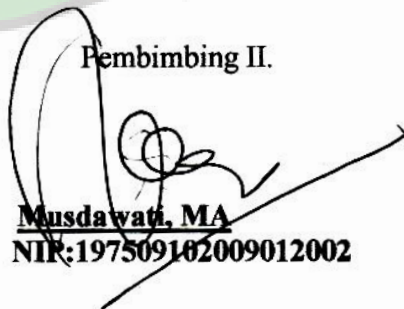
Pembimbing I,



Dr. Taslim H.M. Yasin, M.Si

NIP:196012061987031004

Pembimbing II,



Musdawati, MA

NIP:197509162009012002

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal :Jum`at 20 Desember 2019 M
23 Rabiul Akhir1441 H

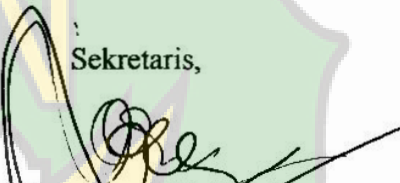
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Drs. Tashim H. M. Yasin, M.Si
NIP.196017061987031004

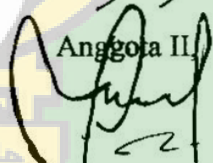
Sekretaris,


Musdawati, MA
NIP.19750910200912002

Anggota I,

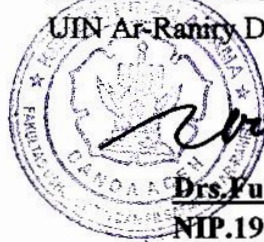

Drs. Abd Majid, M.Si
NIP.196103251991011001

Anggota II,


Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN.0113127201

Mengatahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M. Hum
NIP.196502041995031002

ABSTRAK

Nama : Khairanil Fitri
NIM : 150305059
Judul : Peran Yayasan *SOS Children`S Village*
Dalam Membina Perilaku Sosial Anak
Asuh Di Desa Lamreung
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Tebal Skripsi : 121 Halaman
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si
Pembimbing II : Musdawati, MA

Yayasan *SOS Children`s Village* sebuah organisasi yang aktif memperjuangkan hak-hak anak dan berkomitmen membantu terpenuhinya kebutuhan anak-anak sejak tahun 1949. Pengasuhan berbentuk pengasuhan keluarga untuk anak-anak yang kehilangan pengasuhan dari keluarga. Peran yayasan *SOS Children`s Village* adalah membina perilaku pada anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan keluarga. Pembinaan perilaku biasanya dilakukan oleh orangtua anak masing-masing, bagi anak asuh yang tinggal di yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung akan mendapatkan pembinaan perilaku dari pembina maupun ibu asuh yayasan *SOS Children`s Village*. Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui peran yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung, dan mengetahui hambatan dan tantangan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif, penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan peran yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh meliputi: pembinaan akhlak, pembinaan waktu dalam bermain, kemandirian, memisahkan anak yang beresiko, serta pembinaan melalui kegiatan: panjat tebing, teakwondo, tarian, belajar malam/mengaji dan musik sampah. Hambatan dan tantangan dalam pembinaan perilaku sosial anak asuh SOS yaitu kurang adanya kesadaran anak asuh dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan didalam yayasan dan hambatan dalam segi keuangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keterhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Yayasan *SOS Children`S Village* Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Asuh Di Desa Lamreung”**.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu

pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Sosiologi Agama.
3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, S.Pd.I., M.Ag selaku ketua Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Musdawati, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Rinaldi Hasan selaku Pimpinan Yayasan *SOS Children's Village* yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada Yayasan *SOS Children's Village* serta kepada seluruh pembina, ibu asuh dan anak-anak asuh di Yayasan *SOS Children's Village* yang telah membantu

penulis dalam melakukan penelitian di Yayasan *SOS Children`s Village*.

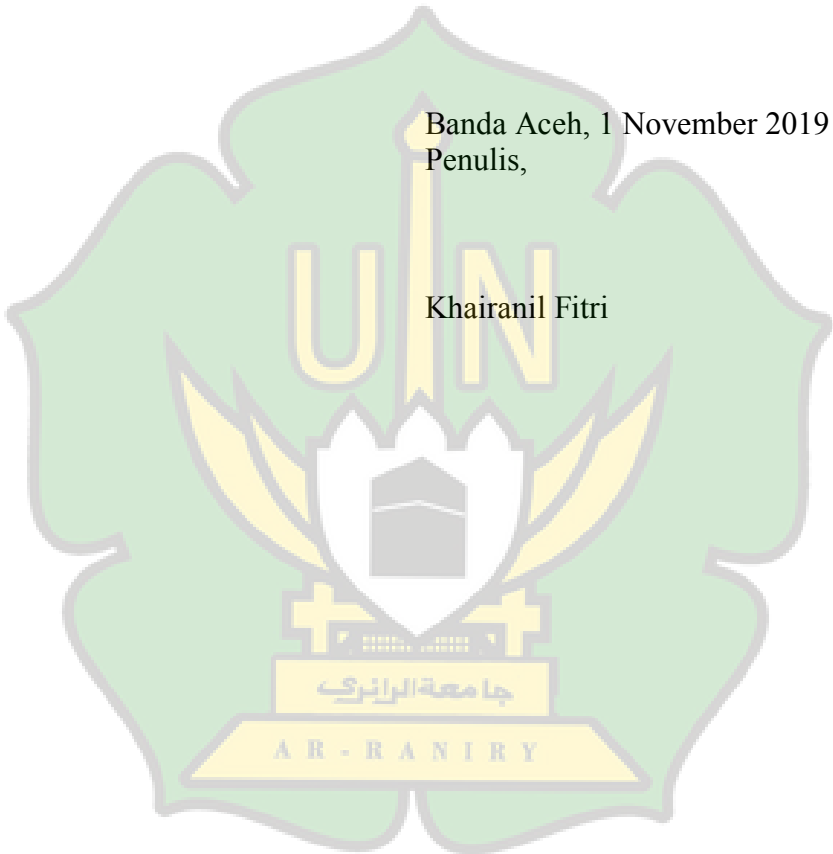
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Ti Hasanah. Ayahanda tercinta Nurdin Risyad, abang Tercinta, Samsul Bahri S.Kel, yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a penulis selalu menyertai kalian semoga dipanjangkan umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT dan kepada adek tersayang Tinar Hayati, Khairul Azmi dan M.Nazri yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama ini untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini karena mereka memerlukan bantuan penulis untuk menyelesaikan cita-citanya.
8. Kepada kakak spesial penulis Sariani S. Pd dan kepada abang Zulfikar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan telah banyak memberi motivasi, dorongan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
9. Kepada teman-teman satu Angkatan 2015 Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya

pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 1 November 2019
Penulis,

Khairanil Fitri



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematik Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN KEPERPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	15
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Informan Penelitian	24
D. Instrument Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : PERAN YAYASAN SOS CHILDREN'S VILLAGE DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL ANAK ASUH DI KABUPATEN ACEH BESAR	
A. Profil Yayasan <i>SOS Children's Village</i> Di Desa Lamreung	36

B. Program-Program Yayasan <i>SOS Children's Village</i> Di Desa Lamreung	58
C. Tipe-Tipe Anak Asuh Di Yayasan <i>SOS Children's Village</i> Di Desa Lamreung	64
D. Perilaku Sosial Anak Asuh Di Desa Lamreung	69
E. Kegiatan Anak Asuh Di Yayasan <i>SOS Children's Village</i>	74
F. Peran yayasan <i>SOS Children's Village</i> dalam membina perilaku sosial anak asuh	78
G. Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Yayasan <i>SOS Children's Village</i> Dalam Membina Perilaku Anak Asuh	89
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	106



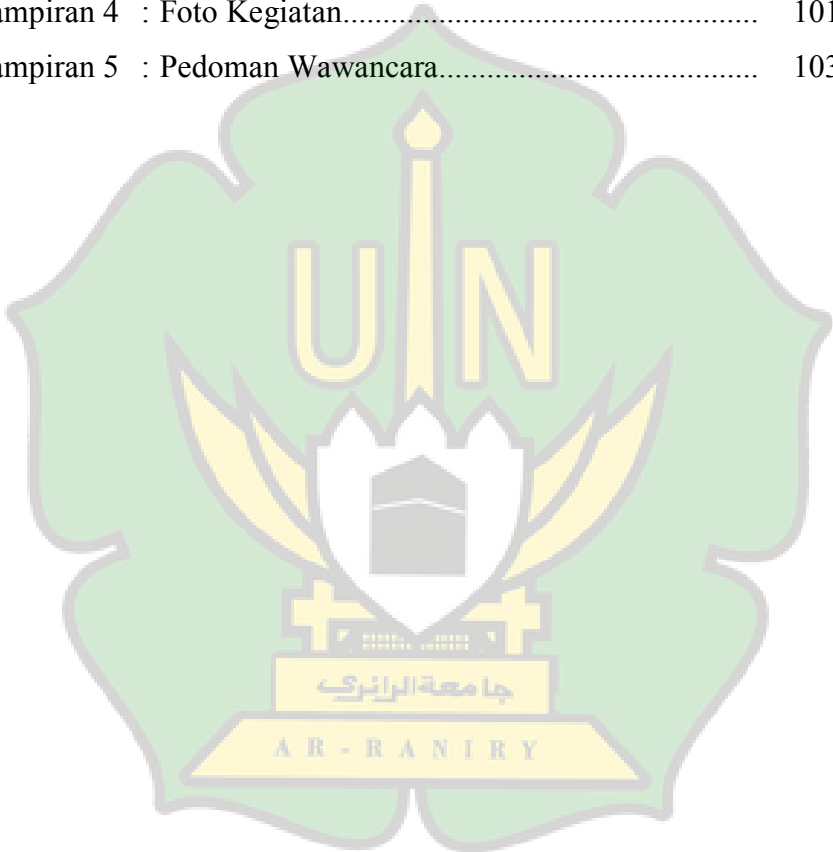
DAFTAR TABLE

1.1 Informan Penelitian Yayasan <i>SOS Childrens Village</i> Di Desa Lamreung	26
1.2 Struktur Organisasi Yayasan <i>SOS Children`s Village</i> Di Desa Lamreung	57
1.3 Jumlah Anak Asuh Yayasan <i>SOS Children`s Village</i> Di Desa Lamreung	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keputusan (SK) Penunjukkan Pembimbing.	98
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di Fakultas Ushuluddin ...	99
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian.....	100
Lampiran 4 : Foto Kegiatan.....	101
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana gempa dan tsunami yang melanda Provinsi Aceh berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh, mulai dari pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik dan keluarga. Dampak yang muncul dari bencana tsunami dapat dirasakan oleh masyarakat Aceh baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu aspek kehidupan masyarakat Aceh yang perlu diapresiasi secara positif yaitu memperbaiki pola kehidupan masyarakat Aceh melalui pengasuhan terhadap anak-anak yang tidak mendapatkan pengawasan dan pengasuhan dari pihak keluarganya.

Data yang dihimpun oleh jaringan penelusuran keluarga menyebutkan, 2.819 anak-anak korban tsunami di berbagai tempat di Aceh, sekitar 700 orang telah kehilangan kedua orang tuanya. Sekitar 1.300 orang lainnya, setelah satu tahun terjadi tsunami masih tidak mengetahui keberadaan orang tuanya. Sampai saat ini tidak ada angka resmi jumlah anak-anak yang kehilangan orang tua akibat tsunami. Anak-anak yang masuk kategori ini diperkirakan berjumlah kurang dari 5.000 orang. Lebih dari 2.400 anak-anak berada di puluhan panti asuhan yang menampung korban tsunami, maupun korban konflik Aceh. Dari jumlah tersebut, sekitar 80 persen adalah anak yatim atau piatu atau masih memiliki

setidaknya satu orang tua.(Depertemen Sosial, Save The Children, dan Unicef, Maret 2006..New.detik,2006).

Dalam memperoleh pengasuhan terhadap anak-anak yang hilang pengasuhan dari keluarga setelah terjadinya bencana tsunami, maka dibutuhkan tempat untuk menampung sekelompok anak-anak yang memerlukan tempat tinggal dan kasih sayang yang tidak di dapatkan dari keluarganya, karena meninggalnya orang tuanya dalam bencana tsunami yang menimpa Provinsi Aceh pada 2004 yang silam atau kurangnya perekonomian dalam keluarga. Maka dibentuk yayasan serta lembaga untuk menampung anak-anak yatim, anak terlantar serta anak kurang mampu dalam masyarakat.

Yayasan adalah badan hukum dibawah pimpinan suatu badan pengurus dengan tujuan sosial dan tujuan yang legal.¹ Tujuan utama yayasan adalah untuk menampung anak-anak yang kurang mampu, anak terlantar serta anak yang kurang mampu untuk memenuhi pola kehidupan anak-anak yang kurang mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Fungsi yayasan juga sebagai pembinaan perilaku sosial bagi anak asuhnya agar anak asuhnya dapat berinteraksi, beradaptasi, serta sosialisasi antar sesamanya baik dari lingkungan yayasan maupun di luar yayasan. Perilaku merupakan tanggapan atau relaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja

¹R. Subekti, Tjitrosoedibio, *Kamus hukum*,(Jakarta: pradya paramita, 1996), hal 156

badan atau ucapan.² Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas yang ada pada individu atau organisasi dan tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulasi eksternal.³

Perilaku sosial adalah perbuatan atau tingkah laku yang sering dilakukan oleh anak asuh dalam suatu yayasan baik berupa menolong sesama, tenggang rasa, kasih sayang dan sebagainya tanpa ada rasa keterpaksaan, tetapi perbuatan yang dilakukan atas kehendak sendiri. Sedangkan pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, dan bertanggungjawab untuk mengembangkan dengan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan merupakan salah satu jalan untuk menekan perilaku sosial anak asuh menuju perilaku sosial yang ramah, sopan, dan peduli pada lingkungannya.

Pembinaan perilaku sosial di Yayasan *SOS Children's Village* yang dimaksud disini dimana anak asuh di yayasan tersebut berasal dari berbagai daerah, yang mempunyai latar belakang yang berbeda, dan pada umumnya perilaku anak-anak berbeda-beda. Oleh karena, bagaimana peran yayasan dalam membina perilaku sosial anak asuh tersebut. Dan segala kegiatan yang dibentuk di yayasan *SOS Children's Village* tersebut mempunyai tujuan utama yaitu untuk membina perilaku sosial anak asuh.

Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis dan tidak mengalami masalah kepribadian ini akan berbeda dengan

²Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal 671

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset 1994), Hal 15.

anak-anak yang tinggal di yayasan atau panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di yayasan mengalami pemutusan dalam kehidupan keluarga, mereka akan kurang mengenal bagaimana figur seorang ayah dan figur seorang ibu secara keutuhan. Meskipun, dalam yayasan tersebut mempunyai seorang figur ibu asuh pengganti keluarganya dalam membina perilaku sosial mereka. Maka dengan hal tersebut, agar terbentuk perilaku yang baik maka diperlukan pelatihan atau pembinaan yang baik dari pihak yayasan. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dinyatakan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.⁴ Dan sebagaimana juga disebutkan dalam bunyi Pasal 34 UUD 1945 yang mengatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar diperihara oleh Negara.⁵

Dalam Al Qur'an Allah memerintahkan kita untuk menyantuni anak-anak yatim, hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah 220, yang berbunyi:

⁴ Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

⁵ Pipin Syaripin, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Bandung:Pusaka Setia, 1999), Hal 247.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي تَمْتَلِكُ قُلُوبَ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ
 تُخَالِفُوا لَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ
 اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Baqarah 220).

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa kita harus mengurus dan merawat anak yatim dan sejenisnya, dengan memberi mereka contoh berperilaku yang baik melalui pembinaan perilaku sosial anak untuk menjadikan anak-anak yang telah kehilangan orangtua mempunyai masa depan yang baik untuk kedepannya karena menyantuni anak-anak yatim dan sejenisnya merupakan perilaku yang sangat terpuji disisi Allah. Maka dalam hal tersebut salah satu tempat yang menampung kehidupan anak yatim, miskin, terlantar dan anak dari korban penceraian adalah di yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung, yayasan tersebut yang telah membina perilaku sosial anak asuh.

Yayasan *SOS Children's Village* ini berdiri satu minggu setelah tsunami pada tanggal 1 Januari 2005, pada awalnya belum memiliki bangunan *SOS* untuk menempatkan anak-anak korban

tsunami, maka pada saat itu mereka menyewa rumah-rumah untuk menempati anak-anak korban tsunami, kemudian pada 2006 mendapatkan sponsor dari Austria melalui perusahaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) untuk mendirikan bangunan *SOS Children's Village* tersebut. Pada hari Kamis, 21 Agustus 2008 *SOS Children's Village* ini diresmikan oleh wakil Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam yaitu Bapak Muhammad Nazar. Yayasan *SOS Children's Village* merupakan suatu tempat untuk memelihara dan merawat anak-anak yang hilang pengasuhan dari keluarga mereka.

Namun dari itu, Yayasan *SOS Children's Village* ikut membantu masyarakat untuk mengenyam pembentukan perilaku sosial, karena yayasan tersebut melakukan pembinaan agama sampai dengan pembinaan skill. Menjadikan anak asuh memiliki budi pekerti luhur diperlukan pembinaan yang terus menerus dan bersinambungan, sebab mewujudkan budi pekerti luhur pada anak asuh menyangkut kebiasaan hidup mereka. Oleh karenanya pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran.⁶ Yayasan *SOS Children's Village* berperan dalam hal melatih kemandirian anak, pendidikan anak asuh, dan berperan sebagai keluarga pengganti bagi anak-anak asuh tersebut dalam hal memberi kasih sayang dan perhatian terhadap anak yang kurang mendapatkan dalam keluarganya

⁶Nurul Zuri`Ah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), Hal 80.

Karena *SOS* ini memiliki program pengasuhan berbasis keluarga yaitu sebuah bentuk pengasuhan alternatif yang kurang lebih bentuk pengasuhannya sama dengan keluarga pada umumnya, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga pengganti yang mampu memberikan pengasuhan yang layak dan aman sehingga anak bisa mendapatkan kembali kehangatan keluarga yang penuh perhatian dan masa kanak-kanak yang membahagiakan, Yayasan *SOS Children's Village* tersebut terdapat 15 rumah *SOS* didalamnya, dan setiap rumah memiliki 8-10 anak asuh dan terdapat satu orang ibu asuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan pengajian dengan mengangkat judul sebagai berikut: **Peran Yayasan *SOS Children's Village* Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Asuh Di Desa Lamreung.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung?
2. Apa saja hambatan dan tantangan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung.

2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ranah sosiologi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi bagaimana kehidupan sosial bermasyarakat anak-anak panti asuhan dengan informasi yang didapat dari hasil penelitian.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan, serta menemukan solusi-solusi bagi kesulitan anak-anak dalam bermasyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan sosial tempat mereka tinggal.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan-pembahasan ini secara global akan penulis perinci sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

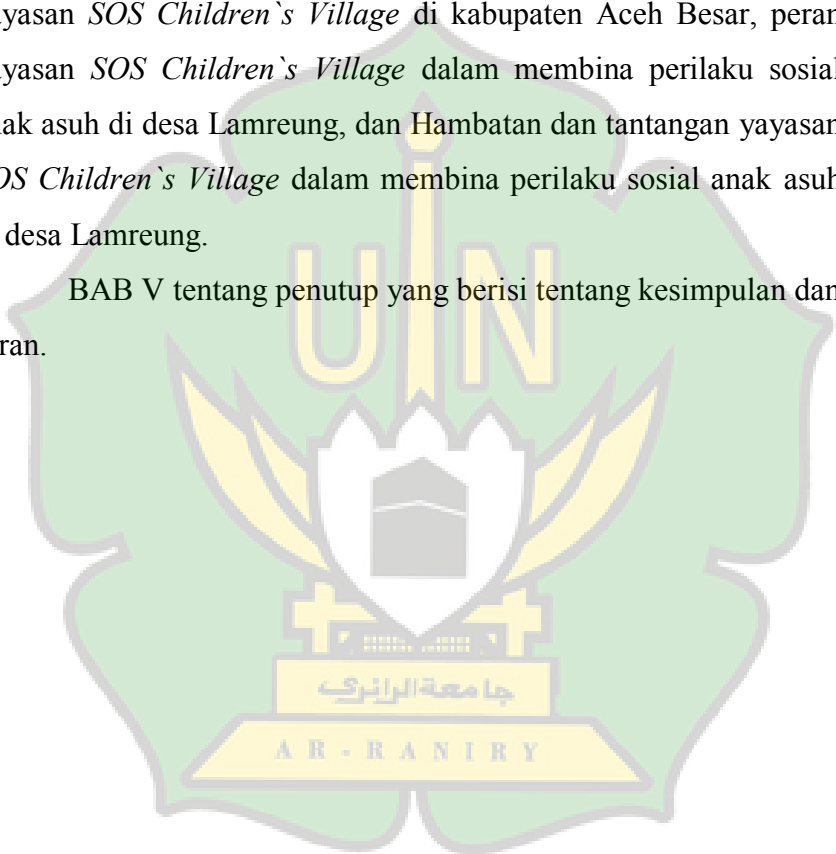
BAB I tentang pendahuluan, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian kepustakaan, yakni kajian pustaka, kerangka teori, dan definisi operasional

BAB III tentang metode penelitian, yakni pendekatan penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, tipe-tipe anak asuh di yayasan *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar, peran yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung, dan Hambatan dan tantangan yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung.

BAB V tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPERPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berikut ini terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu, yang dijadikan referensi dan perbandingan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Yayasan SOS Children`S Village Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Asuh di Desa Lamreung*".

Penelitian yang dilakukan oleh Amsal Amri yang berjudul "*Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*".⁷ Hasil penelitian menyatakan bahwa pengurus panti yang telah dianggap sebagai suatu keluarga bagi setiap anak panti asuhan dimana pengurus panti mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan dan memberikan pandangan hidup bagi anak-anak serta sebagai tempat penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengasuhan berusaha bertindak dengan memberi aturan di dalam panti untuk mengubah perilaku anak asuh kearah yang lebih baik.⁸

Dari hasil temuan penelitian diatas, peran panti asuhan Kluet Utara di Aceh Selatan dalam hal membina perilaku sosial

⁷ Amsal Amri, *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh:Universitas Syiah Kuala. 2018), hal 7.

⁸ Amsal Amri, *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial..*, hal 20

anak asuh selalu memberikan bimbingan dan perhatian pengasuh terhadap perilaku anak seperti selalu menciptakan suasana keakraban antara pengasuh dengan anak asuh dengan melakukan pendekatan psikologi terhadap anak asuh. Selain itu, peran yang dilakukan panti asuhan Kluet Utara dalam membina perilaku sosial anak asuh termasuk dalam berbagai hal terutama dalam hal akhlak dan tingkah laku anak-anak tersebut, dilatih kemandirian dengan cara memberi pendidikan kepada anak agar anak tersebut dapat mengubah kehidupannya yang lebih baik kedepannya, dan agar anak tidak bergantung dengan orang lain, dilatih dalam hal berinteraksi dalam lingkungan dan diluar lingkungan panti asuhan , tujuan dari itu adalah agar anak dapat bersosialissai dan berinteraksi dengan baik antara sesama.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Ali yang berjudul “*Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa`adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar*”⁹ Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembinaan moral anak-anak terlantar di panti asuhan Darussa`adah Aceh yaitu melalui bimbingan sosial, bimbingan agama seperti shalat berjamaah, ceramah agama, mengaji, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan kesenian. Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan moral anak-anak terlantar di Panti Asuhan Darussa`adah Aceh yaitu rendahnya partisipasi masyarakat disekitar panti asuhan. Solusi atau jalan keluar yang ditempuh oleh pembinaan anak-anak

⁹ Hasbi Ali, *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa`adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar*, (Banda Aceh:Universitas Syiah Kuala, 2016), hal 10.

terlantar di Panti Asuhan Darussa'adah Aceh yaitu membangun komunikasi dengan berbagai tokoh masyarakat setempat seperti Kepala Desa, Ketua Pemuda, dan tokoh masyarakat lainnya.

Panti Asuhan Darussa'adah ini beralamat di Jln. Soekarno Hatta, Lampeuneurut, Kec Darul Imarah, Kab Aceh Besar, merupakan sebuah lembaga sosial yang menangani dan melakukan berbagai kegiatan sosial seperti pemberian pelayanan secara terpadu kepada anak-anak terlantar. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun masyarakat diharapkan dapat memberikan apresiasi baik secara individu maupun kelompok kepada pengelola Panti Sosial Asuhan Darussa'adah. Peran Panti Sosial Asuhan Darussa'adah Aceh adalah memberikan kasih sayang kepada anak-anak terlantar, pengasuhan dan pelayanan sosial, memberikan pelayanan kesehatan dan gizi yang baik bagi anak, membentuk perilaku yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama serta memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak terlantar.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus yang berjudul “ *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*”¹¹ Hasil penelitian menyatakan bahwa pembinaan perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan dan menasehati dengan memberi contoh yang baik dan positif seperti, menjalin silaturahmi antar

¹⁰ Hasbi Ali, *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar...* hal 72.

¹¹ Muhammad Yunus, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), hal 18.

sesama, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pengurus dalam membina perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dari latar belakang keluarga remaja, keterbatasan tenaga pengurus dan kriteria remaja yang berbeda.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus diatas, Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh dalam melakukan pembinaan perilaku sosial remaja selalu mengajarkan kepada anak-anak asuhnya tentang pembiasaan-pembiasaan yang mengarahkan kepada hal-hal yang positif, seperti mengajarkan kepada anak asuhnya supaya tidak mudah berburuk sangka kepada sesamanya, saling tolong menolong sesama teman maupun lingkungan sekitar, sikap saling menghormati, saling menyayangi dan sikap bertanggung jawab. Dalam proses pembinaan perilaku Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh juga mengalami beberapa kendala dari segi fasilitas yaitu ruangan yang belum memadai, luas bangunan tidak sesuai dengan kapasitas, dari segi dana juga masih kurang, ada perbedaan antara pembinaan laki-laki dan perempuan, alasannya, anak laki-laki susah untuk diatur sedangkan anak perempuan mudah untuk diatur.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Muchtar Lutfi yang berjudul” *Peran Yayasan Raudhatul Muna Dalam Membina Sikap Sosial Anak Asuh Di Kabupaten Aceh Besar*”¹³ Hasil penelitian mengatakan bahwa dalam hal pembinaan sikap sosial Yayasan

¹² Muhammad Yunus, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh...* hal 70.

¹³ Muchtar Lutfi, *Peran Yayasan Raudhatul Muna Dalam Membina Sikap Sosial Anak Asuh Di Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2014), hal 22.

Raudhatul Muna lebih mengarahkan kepada penanaman nilai-nilai keagamaan dan penanaman sikap kemandirian kepada anak asuh, dan juga menanamkan sikap sosial yang lebih mengarahkan kepada kepedulian antar sesama, adanya rasa saling menyayangi, kendala yang dihadapi oleh yayasan tersebut adalah kurangnya tenaga pengurus serta banyaknya anak-anak asuh yang masih bermalasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial di dalam yayasan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diuraikan bahwa dalam proses pembinaan sikap sosial yang dilakukan di yayasan Raudhatul Muna dalam hal kemandirian pengurus yayasan memberi bimbingan kepada anak asuh agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuhnya. Dengan adanya kegiatan atau aktifitas yang diatur oleh pengurus yayasan diharapkan kepada anak-anak asuh dapat memiliki sikap disiplin dan mandiri. Beberapa aktivitas sehari-hari yang dilaksanakan di Yayasan Raudhatul Muna diantaranya bangun tidur tepat waktu, merapikan kamar pribadi, shalat lima waktu berjamaah, melakukan persiapan sekolah, dan mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh Pengurus Yayasan. Namun hambatannya kegiatan tersebut masih belum berjalan dengan baik, karena masih ada anak-anak asuh yang masih ketergantungan pada pengasuh seperti bangun pagi harus dibangun berulang-ulang kali dan dalam semua kegiatan masih diingatkan terlebih dahulu.¹⁴

¹⁴ Muchtar Lutfi, *Peran Yayasan Raudhatul Muna Dalam Membina Sikap Sosial Anak Asuh Di Kabupaten Aceh Besar...* hal 56.

Maka dari penelitian terdahulu dapat peneliti simpulkan bahwa judul skripsi peran yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung yang akan peneliti teliti belum diteliti dan masih terbaru sehingga peneliti akan meneliti judul tersebut.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi yaitu teori lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan untuk menganalisis hasil penelitian dari judul skripsi” *Peran Yayasan SOS Children`S Village Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Asuh di Desa Lamreung*”.

Lembaga sosial menurut Hoarton dan Hunt, adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Dengan kata lain adalah suatu proses yang terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu. Kemudian Soerjono Soekanto menyimpulkan menurut sudut pandang sosiologis dengan meletakkan institusi sebagai lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan dari pada proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.¹⁵

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hal 172.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa, lembaga sosial adalah suatu kelompok, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan peranan sosial pada kelompok masyarakat. Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting. Lembaga itu, melibatkan bukan saja pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi keperluan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya Jadi peran lembaga sosial adalah mencakup pola tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam kondisi tertentu dengan kegunaan atau fungsinya sebagai struktur sosial yang mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Horton dan Hunt, fungsi lembaga sosial adalah:

- a. Fungsi manifes atau fungsi nyata yaitu lembaga yang disadari dan diakui oleh seluruh masyarakat.
- b. Fungsi laten atau fungsi terselubung yaitu fungsi lembaga sosial yang tidak didasari atau bahkan tidak dikehendaki atau jika diikuti dianggap sebagai hasil sampingan dan biasanya tidak dapat diramalkan.

Peran lembaga sosial Menurut Soekarno peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).¹⁶ Peran juga dapat diartikan seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990),Cek Ke-3 Hal 9.

seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.

Peran lembaga sosial dalam bidang pembinaan perilaku sosial anak asuh diantaranya adalah:

a. Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir. Jadi peran lembaga sosial itu adalah memberi contoh-contoh keteladanan untuk anak-anak asuh dengan keteladanan yang mengarah kepada kebaikan.

b. Pembiasaan

Dalam pembinaan perilaku, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan, kebiasaan itu (bangun pagi) ajaibnya juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun akan cenderung pagi-pagi, bahkan sepagi mungkin. Orang yang biasa bersih akan memiliki perilaku yang selalu bersih. Seperti yang dilakukan oleh anak asuh pada yayasan *SOS Children`s Village*, dalam melakukan suatu kegiatan memiliki prinsip kedisiplinan waktu, itu semua melalui proses pembiasaan yang diajarkan oleh ibu asuh kepada anak-anak asuhnya.

Kemudian pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa anak asuh agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar ia dapat

melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati¹⁷.

c. Memberi nasehat

Dalam memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehatin tergerak untuk mengikuti nasehat itu.

Setiap anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya. Kemudian direspon ke dalam tingkah laku anak tersebut. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasehat akan terpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh pembina yayasan tersebut jika ada perilaku anak yang melanggar peraturan tindakan pertama yang dilakukan oleh pembina yayasan adalah memberi nasehat yang berulang-ulang kepada anak asuh hingga anak itu membuka hati untuk dapat meresapi nasehat tersebut.

d. Memberi perhatian/pengawasan

Bahwa kepatuhan anak-anak terhadap adanya aturan/tata tertib mengenal juga adanya naik turun, dimana hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak-anak menyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlu diadakan pengawasan/ kontrol

¹⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos, 1999) Cet- 2 Hal 178.

yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan

e. Memberi hukuman

Kalau sudah terlanjur berbuat kejahatan, maka harus dihukum baik anak-anak maupun orang dewasa. Metode pembinaan perilaku anak dengan cara hukuman ini adalah cara yang paling terakhir, ketika anak melakukan kesalahan dan tidak bisa ditegur lagi dengan cara halus seperti memberi nasehat, pengarahan, isyarat, atau bahkan ancaman. Hukuman memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Dalam menerapkan hukuman harus dilakukan dengan hati-hati dan proporsional dalam arti sesuai dengan tingkat kesalahan anak-anak.

C. Definisi Operasional

Berhubung suatu istilah sering kali menimbulkan bermacam-macam penafsiran, maka penulis merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, istilah pokok yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran artinya perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸ Sedangkan menurut Poerwadarminta yang penulis kutip pada Kamus Bahasa Indonesia istilah peran berasal dari kata “peranan” yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama (dalam

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal 854.

terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) dan peranan bisa juga diartikan sebagai pemain sandiwara, tugas dan tanggungjawab. Pendapat lain mengatakan peranan adalah tugas yang dilakukan dan peranan juga dapat juga diartikan yaitu kepentingan, terpenting dan penting.

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran juga merupakan deskripsi sosial tentang siapa tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Menurut Koziar Barbara peran adalah serangkaian tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam sesuatu sistem.¹⁹ Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Jika dipandang dari sudut kelembagaan dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu lembaga.

2. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu dari orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.²⁰

¹⁹ Koziar Barbara, *Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*,(Jakarta: Gunung Agung, 1995), Hal 21.

²⁰ UU No. 23 Tahun 2002 , *tentang perlindungan Anak*.

Jadi anak asuh adalah anak- anak yang sudah kehilangan pengasuhan dari keluarganya yaitu orangtuanya, sehingga dibutuhkan orangtua pengganti untuk dapat meneruskan cita-citanya melalui memperbaiki diri dalam hal berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak asuh ini biasanya ditempatkan di yayasan sosial atau di panti-panti asuhan guna dan tujuannya adalah untuk dapat dibimbing dalam hal berperilaku sosial sesamanya dan dibiayai dalam melanjutkan pendidikan.

3. Perilaku Sosial

Perilaku Sosial adalah perilaku khusus yang secara khusus ditujukan kepada orang lain.²¹ Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia di tuntut untuk mampu berkerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial juga diartikan sebagai aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri dan orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²²

Berdasarkan uraian diatas, perilaku sosial dapat disimpulkan sebagai segala aktifitas manusia yang merupakan bentuk respon terhadap interaksi yang terjadi. Perilaku dapat terwujud dalam gerakan atau sikap dan ucapan perilaku seseorang terjadi disebabkan adanya berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi,

²¹ Wardi Bacthiar, *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 2010

²² Hurlock,B.Elizabeth, *Psikologi Sosial*, (Bandung:PT.al –Maarif, 1995), hal 195.

kebutuhan itu antara lain kebutuhan seseorang untuk dapat diterima oleh suatu kelompok atas orang lain dan kebutuhan seseorang untuk menghindari dari penolakan suatu kelompok atau orang lain.

4. Yayasan *SOS Children`s Village*

Yayasan *SOS Children`s Village* adalah organisasi yang aktif memperjuangkan hak-hak anak dan berkomitmen membantu terpenuhinya kebutuhan anak-anak sejak tahun 1949. Kegiatan *SOS Children`s Village* di 134 negara menitik beratkan pada pengasuhan berbasisi keluarga (*family-based care*) untuk anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua. Yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung didirikan pada tahun 2007, namun programnya sudah ada satu minggu setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami yang melandai Aceh pada tahun 2004, peresmian Yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung Besar pada tahun 2008 oleh Wakil Gubernur Aceh yaitu Bapak Muhammad Nazar. Sekarang Yayasan *SOS Children`s Village* beralamat di Jl. Masjid, Dusun Tgk Syech, Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.²³

SOS Children`s Village juga sebuah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang sudah kehilangan pengasuhan dari orangtuanya seperti anak yatim, anak terlantar, anak kurang mampu serta anak korban dari penceraian orangtuanya dengan memberi pelayanan pengganti

²³ Rinaldi Hasan, *Profil Pembangunan Yayasan SOS Children`S Village Aceh Besar*, (Aceh Besar: SOS, 2008), Hal 3.

fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam pembangunan nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu menjelaskan dan menganalisis persoalan yang berlaku saat sekarang dengan mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi nyata dengan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.²⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵

Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada “fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena”.²⁶

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, penulis akan menemukan orang-orang yang dapat membantu penulis untuk

²⁴ Neong muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakusarasin, 1991), hal. 19

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.6

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 20

mendapatkan informasi yang penulis butuhkan, seperti penulis akan mewawancarai pengurus yayasan (pemimpin, pembina, ibu asuh dan anak-anak asuh), mewawancarai tentang bagaimana peran yayasan dalam membina perilaku sosial anak asuh. Selain itu, penulis juga dapat memperoleh informasi melalui dokumentasi dari yayasan, seperti jumlah anak asuh, kegiatan-kegiatan yang memang sengaja diadakan untuk membina perilaku sosial anak asuh.

Pemeroleh data yang penulis ambil, dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, rekaman-rekaman yang telah dilakukan penulis dan sebagiannya, pemerolehan data tersebut akan menjadi bukti yang sebenar-benarnya setelah penulis melakukan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Lokasi penelitian ini dilakukan di yayasan *SOS Children's Village* Banda Aceh Jl. Masjid, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, sekitar 7 km dari pusat kota Banda Aceh. Adapun alasan tempat itu dijadikan lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan dan pembinaan serta pengasuhan anak-anak yayasan baik itu anak terlantar, anak yatim maupun anak kurang mampu.

C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek

penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam suatu penelitian.²⁷ Sedangkan menurut Bungin informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi atau fakta dari suatu penelitian.²⁸

Menurut Bagong Suyanto informan penelitian meliputi tiga macam yaitu:

- a. Informan Key (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁹

Dari penjelasan yang sudah diterangkan di atas, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informannya. *purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak berdasarkan atas strata, kedudukan,

²⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal 132.

²⁸ B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), hal 108.

²⁹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial;Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2005), hal 172.

pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan informan yang terdiri dari :

NO	INFORMAN	JENIS DATA
1	Pempimpin SOS	Sejarah berdirinya yayasan <i>SOS Children`s Village</i> di desa Lamreung, visi dan misi yayasan, tujuan pendirian yayasan, hak dan kewajiban yayasan, ruang lingkup <i>intervensi</i> yayasan <i>SOS Children`s Village</i> , sumber dana, program-program yayasan, tipe-tipe anak asuh, peran yayasan <i>SOS Children`s Village</i> dalam membina perilaku sosial anak asuh, hambatan dan tantangan yayasan <i>SOS Children`s Village</i> dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung.
2	Pembina SOS	Sumber dana yayasan, program-program yayasan, jumlah anak asuh, peran yayasan <i>SOS Children`s Village</i> dalam membina perilaku sosial anak asuh, hambatan dan tantangan yayasan <i>SOS Children`s Village</i> dalam membina perilaku sosial anak

		asuh di desa Lamreung.
3	Ibu Asuh SOS	Program-program yayasan, peran yayasan <i>SOS Children`s Village</i> dalam membina perilaku sosial anak asuh, kegiatan harian anak asuh, pencapaian anak asuh dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan yayasan <i>SOS Children`s Village</i> desa Lamreung dan hambatan dan tantangan yayasan <i>SOS Children`s Village</i> dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung.
4	Anak Asuh SOS	Kegiatan harian di yayasan <i>SOS Children`s Village</i> , dan perasaan selama tinggal di yayasan dalam melakukan semua peraturan dan kegiatan yang dilaksanakan di yayasan <i>SOS Children`s Village</i> .
5	Alumni SOS	Kegiatan harian selama tinggal di yayasan <i>SOS Children`s Village</i> desa Lamreung, pencapaian dari kegiatan-kegiatan selama tinggal di yayasan <i>SOS Children`s Village</i> desa Lamreung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁰ Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dirancang sehingga menghasilkan data yang empiris.³¹ Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.³²

Instrumen juga sebagai hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dasar melaksanakan tindakan, instrumen yang digunakan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini ada dua cara yang menjadi instrumen data, yaitu:

1. Data primer

Data primer menurut Joko Subagyo merupakan yang diperoleh langsung dari pihak pertama dilokasi penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara observasi dan alat lainnya³³.

Jenis penelitian dengan menggunakan data primer akan dilakukan sendiri oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Penulis akan mengobservasi secara langsung yayasan yang ingin diteliti. Melalui data primer penulis menemui orang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,, 2014), hal. 72

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 97

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 77

³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), Hal 86.

yang bersangkutan dengan yayasan, seperti pengurus yayasan pemimpin, pembina, ibu asuh dan anak asuh. Penulis dapat menerima informasi dari orang-orang yang berada di yayasan setelah mewawancarai secara langsung dari pengurus yayasan tersebut. Data primer akan diperoleh sendiri oleh penulis secara mentah-mentah sesuai apa yang sedang terjadi dalam hal pembinaan perilaku sosial anak asuh, tipe-tipe anak asuh serta bagaimana perilaku anak asuh yang baru tinggal di dalam yayasan *SOS Children`s Village* serta kendala dan hambatan apa saja yang dialami oleh pembina maupun ibu asuh di yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh tersebut melalui peranan dan kegiatan pada instansi atau yayasan yang akan diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, seperti literatur yaitu kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang pembinaan perilaku sosial anak asuh, artikel yang membahas tentang pembinaan, jurnal-jurnal yang mengkaji tentang pembinaan perilaku sosial anak asuh serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti³⁴.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah informasi yang mana dianggap banyak mengetahui data dan akan dikumpulkan sendiri oleh penulis. Data yang menjadi inform dalam

³⁴ ³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), Hal 88.

penelitian ini, penulis akan memperoleh banyak data dari pengurus yayasan, pembina yayasan, ibu asuh dan anak asuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Papinda Tika. “observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang teliti”.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Adapun salah satu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁵

Melalui kegiatan observasi (pengamatan) ini, penulis juga dapat melihat secara langsung kegiatan yang berlangsung di yayasan tersebut, dan data yang ingin ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi adalah kegiatan keseharian anak-anak yang tinggal di *SOS Children`s Village* yaitu kegiatan waktu pagi, siang dan malam anak-anak, serta peran pembina atau pengurus yayasan *SOS Children`s Village* tersebut, dalam kegiatan pembinaan perilaku anak-anak yang ada di yayasan *SOS Children`s Village* di Kabupaten Aceh Besar tepatnya di desa Lamreung.

³⁵ Moh. Papinda Tika, *Metodelogi Riset Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 72

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun demikian, teknik wawancara dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara terhadap langsung, melainkan dapat saja memanfaatkan sarana komunikasi lain misalnya, telepon dan internet.³⁶ Adapun model wawancara yang dipakai penulis adalah wawancara bersktruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai apa yang terkandung dalam pertanyaan.³⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pimpinan yayasan *SOS Children's Village*, pembina *SOS Children's Village*, ibu asuh untuk mendapatkan data yang menyangkut dengan perilaku anak asuh yang baru tinggal di yayasan, serta peran ibu asuh dalam membina perilaku sosial anak asuh, dan kendala dan hambatan yang dialami selama proses pembinaan anak asuh, program-program yang dibentuk oleh yayasan, proses pembinaan perilaku anak asuh. Peneliti juga mewawancarai anak asuh untuk menanyakan kegiatan mereka selama tinggal di yayasan *SOS Children's Village* dan juga mewawancarai alumni-alumni anak *SOS Children's Village*, yang telah menjadi sampel penulis untuk menggali informasi tentang

³⁶ Bagong Suryanto, Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 69

³⁷ Moh. Papinda Tika, *Metode Riset...*, hal. 58

peran yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti “bahan-bahan tertulis”.³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹

Teknik dokumentasi akan digunakan untuk mendukung hasil penelitian pada saat melakukan observasi dan wawancara. Peneliti akan mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin, pembina serta ibu asuh setiap memberikan pelayanan kepada anak asuh, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informan, merekam yang dibicarakan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisis tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang telah diteliti, sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang diamati dan diwawancarai menjadi suatu kalimat

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158

³⁹ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 221

yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.⁴⁰ Dalam penelitian ini apabila data yang dianggap penting dalam penelitian ini, maka data tersebut dapat dipakai. Sebaliknya apabila terdapat data yang tidak memenuhi syarat, maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data baik data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu masalah apa saja yang dihadapi yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di Desa Lamreung .

2) Penyajian data

Penyajian data (display) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 214), hal. 247

⁴¹ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Ed, I*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 200

data. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian baik data wawancara observasi maupun dokumentasi mengenai penelitian yang dilakukan yaitu masalah apa saja yang terdapat dalam diri anak asuh yang tidak berperilaku sosial yang baik dan peran apa yang dilakukan oleh yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung.

3) Penarikan Simpulan (Verifikasi data)

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴² Dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan di lapangan baik itu data wawancara, observasi maupun dokumentasi harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu masalah apa yang dihadapi oleh pemimpin yayasan dan ibu asuh dalam membina perilaku sosial anak asuh dan peran apa yang dilakukan oleh yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung.

Dalam penelitian kerja sama pemimpin yayasan, ibu asuh dan peneliti juga sangat dibutuhkan agar penelitian analisis kualitatif peran yayasan *SOS Children's Village* dalam membina

⁴²Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 212

perilaku sosial anak asuh di desa Lamreung yang peneliti lakukan berjalan dengan lancar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan *SOS Children`s Village*

1. Sejarah Berdirinya *SOS Children`s Village*

Save Our Soul (SOS) Children`s Village adalah sebuah organisasi yang aktif memperjuangkan hak-hak anak dan berkomitmen membantu terpenuhinya kebutuhan anak-anak sejak tahun 1949. Kegiatan *SOS* ini menitik beratkan pada pengasuhan yang berbasis keluarga (*family-based care*), untuk anak-anak yang kehilangan atau beresiko kehilangan pengasuhan. Pengasuhan alternatif berbasis keluarga berupaya menghadirkan konsep keluarga dan hubungan emosional layaknya seperti keluarga pada umumnya

SOS Children`s Village ini didirikan oleh Hermann Gmeiner pada tahun 1949, seorang mahasiswa kedokteran yang bergerak hatinya ketika melihat begitu banyak anak-anak terlantar dan kehilangan hak pengasuhan mereka dikarenakan perang Dunia ke II. Pada saat itu dia menyakini bahwa pengasuhan akan efektif bagi anak bila mereka tumbuh tidak hanya dalam kasih sayang keluarga, namun juga dalam perlindungan sebuah rumah dengan komunitas sekitarnya sebagai tempat bersosialisasi. Hal ini yang kemudian mendasari terbentuknya konsep pengasuhan anak *SOS Children`s Village*.⁴³

⁴³ Rinaldi Hasan, *Profil Pembangunan Yayasan SOS Children`s Village*, (Aceh Besar: SOS, 2008), Hal 1

Gmeiner lalu mendirikan *village* pertama kali di Imast, Austria. Kecintaanya kepada anak-anak akhirnya ia tidak meneruskan pendidikannya di kuliah kedokteran agar lebih fokus dalam menangani *SOS Children's Village*. Pada tahun 1960 *SOS Children's Village* internasional terbentuknya sebagai organisasi payung bagi seluruh *SOS Children's Village* di dunia dengan mengangkat Hermann Gmeiner sebagai presiden pertamanya. Pada tahun 1963 *SOS Children's Village* non eropa pertama berdiri di Daegu, Korea Selatan, yang kemudian diikuti berdirinya *SOS Children's Village* lainnya di Benua Amerika dan Afrika. Saat ini *SOS* telah berkerja secara aktif di 134 negara.

Di Indonesia sendiri *SOS Children's Village* sudah ada sejak tahun 1972. Bapak Agus Prawoto seorang tentara yang sedang bertugas di Austria, seketika jatuh hati dengan program pengasuhan ini, ia lalu mendirikan *village* yang pertama di Lembang, Bandung pada tahun 1972. Di susul oleh pembangunan *village* kedua di Cibubur, Jakarta pada tahun 1984 yang diikuti dengan *village* ketiga di Semarang.⁴⁴

Tsunami yang melandai Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 merupakan suatu bencana alam terbesar di Aceh yang banyak mengundang perhatian dalam maupun luar negeri. Sebagai akibat dari bencana ini, banyak menghancurkan permukiman penduduk sehingga banyak penduduk kehilangan tempat tinggal dan mengungsi. Dari pengungsi tersebut sebagian besar anak-anak,

⁴⁴ Rinaldi Hasan, *Profil Pembangunan Yayasan SOS Children'S Village*, (Aceh Besar: SOS, 2008), Hal 10.

perempuan, dan orang-orang tua dan banyak anak-anak kehilangan orangtua dan tempat tinggal. Bencana ini juga memberikan dampak psikologi yang menyebabkan trauma berkepanjangan.⁴⁵

Disamping itu, dampak dari gempa dan Tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004 itu mengakibatkan banyak pelayanan kesehatan rusak, rumah-rumah warga terbawa arus Tsunami, dan banyak anak-anak kehilangan orangtuanya, serta banyak lembaga-lembaga pendidikan yang tidak bisa dipergunakan lagi. Anak-anak korban tsunami selain hilang pendidikan juga kehilangan pengasuhan dari orangtuanya, sehingga anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan ini dibutuhkan suatu tempat sosial yang bisa menampung mereka baik dari segi pengasuhan, kesehatan sampai ke pendidikan.

Sebelum bencana tsunami, Aceh juga mengalami konflik yang berkepanjangan antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia, dan pada saat kejadian itu juga anak-anak yang mengalami korban konflik tersebut banyak yang kehilangan pengasuhan dari orangtuanya diakibatkan orangtuanya meninggal dalam kasus konflik. Setelah terjadi Tsunami diadakan perjanjian perdamaian di Helsinki, tepatnya 15 Agustus 2005. Disebabkan oleh gempa, Tsunami dan konflik yang melanda Aceh banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat Aceh, dan banyak anak-anak pada saat itu kehilangan pengasuhan dan pendidikan dan pada saat itu mendapatkan bantuan dari Austria untuk Aceh yaitu

⁴⁵ Sumber wawancara dengan pemimpin *SOS Children's Village* Di Desa Lamreung. Pada tanggal 16 Maret 2019

didirikan *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar tepatnya di desa Lamreung, merupakan suatu lembaga sosial untuk menampung anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dan pendidikan dari orang tua, dan membentuk suatu sistem pengasuhan berbasis keluarga sehingga anak mendapatkan kasih sayang, perhatian dan rasa dihargai di dalam Yayasan *SOS Children`s Village*.

Program *SOS Children`s Village* dilaksanakan di Aceh satu minggu pasca tsunami, tepatnya pada tanggal 1 januari 2005. *SOS* didirikan di Aceh yaitu tahun 2007. Bangunan yang sekarang ini menjadi desa *SOS* di Aceh Besar diresmikan pada tahun 2008 oleh wakil Gubernur Aceh yaitu Muhammad Nazar. Penerimaan anak asuh sudah dimulai sejak akhir tahun 2005 untuk program permanenya sudah ada pada tahun 2005 juga. Dan saat penerimaan anak pertama masih tinggal di rumah sewa, setelah bangunan *SOS Children`s Village* diresmikan pada tahun 2008 anak-anak pindah ke bangunan baru yaitu di Jl. Mesjid, Dusun Tgk Syech, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.⁴⁶ *SOS Children`s Village* ini pertama kali dibangun untuk anak-anak korban konflik dan anak-anak tsunami yang kehilangan orang tuanya pada saat terjadinya tsunami tersebut. Seiring berjalannya waktu, *SOS Children`s Village* ini difungsikan untuk anak-anak

⁴⁶ Rinaldi Hasan, *Profil Pembangunan Yayasan SOS Children`s Village*, (Aceh Besar: SOS, 2008), Hal 3.

korban perceraian, anak yatim piatu, anak terlantar dan untuk anak fakir miskin.⁴⁷

Menurut hasil observasi yang penulis melakukan penelitian pada yayasan *SOS Children's Village*, yayasan ini sangat layak digunakan untuk menampung dan merawat anak-anak yang kehilangan pengasuhan, dikarenakan pada yayasan *SOS Children's Village* dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai pendukung yayasan *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh, diantaranya adalah.⁴⁸

a. Sekolah TK

Sekolah TK di *SOS Children's Village* bukan hanya khusus untuk anak-anak *SOS* saja, tetapi seperti sekolah TK pada umumnya, anak-anak diluar yayasan *SOS Children's Village* juga dapat bersekolah di TK yayasan *SOS Children's Village*

b. Perpustakaan

SOS Children's Village juga menyediakan ruang khusus untuk perpustakaan, dimana anak-anak lebih nyaman dan mudah mencari bahan bacaan dan membaca buku yang diinginkan oleh mereka.⁴⁹

⁴⁷ Sumber wawancara dengan pemimpin *SOS Children's Village* Di Desa Lamreung. Pada tanggal 16 Maret 2019

⁴⁸ Hasil observasi pada yayasan *SOS Children's Village* Desa Lamreung pada tanggal 16 Maret 2019.

⁴⁹ Hasil Observasi Pada Yayasan *SOS Children's Village* Desa Lamreung Pada Tanggal 16 Maret 2019

c. Ruang Komputer

Lab Komputer yang digunakan untuk les komputer dengan guru khusus yang akan mengarahkan anak-anak yayasan *SOS Children`s Village*.

d. Ruang meeting

Ruang meeting itu digunakan untuk rapat ibu pengasuh, pembina dan pemimpin. Juga digunakan sebagai ruang pertemuan anak-anak remaja, dan biasanya juga untuk ruang les seperti les bahasa inggris, les matematika, dll.

e. Aula

Aula yang berada di tengah-tengah halaman yayasan *SOS Children`s Village*, tepatnya antara perpustakaan, kantor SOS, dan Sekolah TK. Biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti jika ada penyuluhan di aula, nonton bersama ketika malam minggu, tempat belajar bersama, buka puasa bersama, tempat berkumpulnya remaja pada malam jum`at untuk melakukan diskusi, melatih anak-anak dalam kegiatan tarian.

f. Mushalla

Mushalla digunakan untuk shalat berjamaah dan sebagai tempat pengajian, biasanya anak-anak melakukan shalat berjamaah pada waktu magrib, isya berjamaah, dan membaca surat yasin setiap malam berjamah secara bersamaan.

g. Lapangan bola

Lapangan bola yang disediakan di yayasan *SOS Children`s Village* digunakan dengan sangat baik oleh anak-anak, baik untuk

bermain bola maupun permainan lainnya yang dimainkan bersama-sama oleh anak asuh pada waktu sore.⁵⁰

2. Visi Dan Misi *SOS Children`S Village*

a. Visi Yayasan *SOS Children`s Village*

1. Sebagai organisasi yang bergerak dibidang kemanusiaan *SOS Children`s Village* telah menetapkan Setiap anak dibesarkan dalam keluarga dengan kasih sayang, rasa dihargai dan rasa aman. Visi lembaga sebagai arah pelaksanaan suatu program dan kegiatan.⁵¹

SOS Children`s Village di desa Lamreung menciptakan suasana kekeluargaan dalam pengasuhan anak-anak yaitu dengan menyediakan rumah-rumah untuk dijadikan tempat pengasuhan dalam hal pembinaan perilaku. Dengan demikian, anak-anak yang tumbuh di yayasan tersebut dapat merasakan rasa kasih sayang, rasa dihargai dan rasa aman antara ibu asuh dan kakak beradik di dalam satu rumah. Di rumah pengasuhan tersebut walaupun anak-anak tersebut datang dari berbeda-beda daerah, berbeda-beda keturunan darah tetapi, anak-anak tersebut dalam kenyataannya peneliti observasi anak-anak tersebut seperti mempunyai ikatan darah antara sesamanya seperti dalam hal menasehati kalau ada anak-anak yang nakal kakak di dalam satu rumah tersebut juga ikut menasehati jadi dalam hal tegur menegur tersebut tidak menjadi

⁵⁰ Hasil Observasi Pada Yayasan *SOS Children`S Village* Desa Lamreung Pada Tanggal 16 Maret 2019.

⁵¹ Papan Pamflet Yayasan *SOS Children`S Village* Desa Lamreung.

kewajiban ibu asuh saja, tetapi juga termasuk kewajiban anak-anak yang sudah dewasa yang ada di dalam rumah tersebut.⁵²

b. MISI Yayasan *SOS Children`s Village*

1. Kami mendirikan keluarga-keluarga untuk anak-anak yang kurang beruntung.

SOS Children`s Village merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak sebagai tempat penampungan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari keluarganya. Kemudian yayasan *SOS Children`s Village* ini membantu anak-anak tersebut untuk memberi tempat pengasuhan melalui menciptakan sebuah keluarga pengganti untuk anak-anak tersebut, yayasan *SOS Children`s Village* sebagai tempat pengasuhan dan juga untuk membina perilaku anak-anak untuk mendidik kearah yang lebih baik.

2. Membantu mereka membentuk masa depannya sendiri

SOS Children`s Village selain mendirikan keluarga-keluarga untuk anak yang kurang beruntung, *SOS Children`s Village* juga membantu anak-anak asuh dalam bidang pendidikan yaitu untuk mendidik anak asuh baik dalam hal pembentukan perilaku sampai pada pembentukan kemandirian anak tersebut sehingga anak-anak *SOS Children`s Village* mempunyai masa depan untuk dapat merubah hidupnya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

⁵² Hasil Observasi Di Yayasan *SOS Children`s Village* di Desa Lamreung Pada Tanggal 16 Maret- 2019

3. Dan memberi kesempatan untuk berkembang dalam masyarakat.

Inilah sebuah sisi sosial yang dibentuk oleh yayasan *SOS Children's Village* melalui visi yaitu memberi kesempatan untuk berkembang dalam masyarakat, jadi anak-anak asuh diberikan kesempatan untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat diluar yayasan dengan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak asuh terbiasa untuk bergabung dalam lingkungan masyarakat, seperti yang peneliti observasi bahwa anak-anak *SOS Children's Village* tersebut disekolah di luar yayasan dan bukan satu sekolah tetapi berbagai macam sekolah yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar sesuai dengan permintaan anak dalam melanjutkan pendidikan, dalam hal tersebut pengurus yayasan tersebut mempunyai kebijakan supaya anak-anak asuh mereka dapat bersosialisasi anak-anak di luar yayasan dan untuk mendidik anak supaya mereka sama dengan anak-anak diluar yayasan tanpa ada rasa malu tinggal di dalam yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung.⁵³

3. Tujuan Pendirian *SOS Children'S Village*

a. *SOS Children's village* membangun keluarga bagi anak yang kehilangan keluarga dengan memberikan keluarga pengganti, layanan kesehatan, dan pendidikan.⁵⁴

SOS Children's Village ini di khususkan kepada anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari keluarga terutama hilang

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Pemimpin Yayasan *SOS Children'S Vilage* di Desa Lamreung Pada Tanggal 16 Maret 2019.

⁵⁴ Papan Pamplet Yayasan *SOS Children'S Village* di Desa Lamreung

pengasuhan dari orangtuanya mereka masing-masing, anak-anak seperti ini yang diberikan pengasuhan untuk bisa mendidik anak-anak yang telah kehilangan pendidikan dari orangtuanya melalui pendidikan agama, sosial dan sebagainya, melalui layanan kesehatan *SOS Children's Village* di desa Lamreung selalu memberi pelayanan kesehatan yang cukup baik, perlengkapan gizi-gizi anak asuh melalui makanan-makanan yang bergizi demi tumbuh kembang anak asuh tersebut.

b. Memberikan rasa kasih sayang layaknya dalam sebuah keluarga, tumbuh dengan cinta, rasa aman dan dihargai. Sehingga anak-anak bisa mendapatkan kembali kehangatan keluarga yang penuh perhatian dan masa kanak-kanak yang membahagiakan.⁵⁵

SOS Children's Village di desa Lamreung memperlakukan anak-anak asuh layaknya seperti keluarga pada umumnya, anak-anak akan mengalami seperti masih tinggal dalam keluarga yang utuh pada dasarnya, dan yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung tersebut memberi rasa cinta, rasa aman secara merata kepada anak asuh, tanpa milih-milih kasih sayang, dan menghargai anak melalui memberi kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat dan keluhan yang disamapaikan anak-anak kepada pembina atau ibu asuh di yayasan *SOS Childen's Village* di desa Lamreung.

⁵⁵ Papan Pamplet Yayasan *SOS Children'S Village* di Desa Lamreung..

- c. Membantu membentuk masa depan anak menjadi lebih terarah melalui dukungan dan bimbingan.⁵⁶

SOS Children`s Village di kabupaten Aceh Besar juga ikut membantu anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan, pendidikan untuk bisa mencapai masa depan mereka, melalui pendidikan kemandirian yang mendapatkan dukungan serta bimbingan dari pengurus yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung.

4. Hak Anak Dan Kewajiban Yayasan *SOS Children`S Village*

a. Hak-Hak Anak

1. Setiap anak adalah bagian dari sebuah keluarga.

Keluarga sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dalam sebuah keluarga setiap anak dilindungi dan merasa diterima serta menjadi bagian dari sebuah keluarga. Di dalam keluarga, anak belajar nilai berbagi, tanggung jawab dan membentuk hubungan jangka panjang. Lingkungan keluarga memberi anak pondasi yang kokoh sebagai bekal untuk membangun kehidupannya.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa setiap anak adalah bagian dari keluarga bahwa anak adalah prioritas dalam yayasan *SOS Children`s` Village*, setiap anak diberikan hak-hak dalam pengasuhan berupa setiap anak-anak adalah sebuah pembentukan keluarga, jadi setiap anak itu tinggal dalam sebuah rumah dan di asuh oleh seorang ibu asuh, untuk dibina dalam hal

⁵⁶ Papan Pamplet Yayasan *SOS Children`S Village* di Desa Lamreung.

perilaku sosial, tingkah laku atau hal-hal lainnya yang bersifat positif.⁵⁷

2. Setiap anak tumbuh dengan cinta

Melalui kasih sayang dan penerimaan, luka batin tersembuhkan dan kepercayaan diri anak terbangun. Anak belajar untuk mempercayai dirinya dan orang lain, dengan kepercayaan diri ini setiap anak mampu memahami dan mengasah potensi yang dimilikinya. Jadi peran ibu asuh selain membina perilaku anak-anak asuh, ibu asuh juga harus memberikan perhatian, rasa kasih sayang dan rasa di cintai. Jadi setiap anak yang tumbuh dilingkungan yayasan *SOS Children's Village* bisa merasakan seperti tumbuh pada lingkungan keluarga mereka dengan penuh-kasih sayang, rasa cinta yang mereka dapatkan dari orangtua mereka.

3. Setiap anak tumbuh dengan rasa hormat.

Setiap pendapat anak didengarkan dan di tanggap dengan serius, anak berpartisipasi dalam membuat keputusan yang berdampak bagi kehidupannya dan dibimbing untuk berperan aktif dalam proses pengembangan dirinya, anak tumbuh dengan rasa hormat dan harga diri sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat.

Anak-anak di yayasan *SOS Children's Village* bebas menentukan keinginan mereka dimana mereka akan sekolah, dalam satu rumah di *SOS Children's Village* terdapat anak yang sekolah di lain sekolah. Jadi tidak ada anak dalam satu rumah itu sama

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019.

semua mereka sekolah, dan itu semua adalah hasil keputusan anak-anak tersebut.⁵⁸

Jadi tujuan *SOS* menentukan seperti itu adalah agar anak-anak ini pada saat pulang dari sekolah mereka bisa memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang mereka dapatkan selama sekolah masing-masing. Maka dari itu terbentuk perilaku sosial anak yang saling berbagi dan mendengarkan pendapat masing-masing mereka.

4. Setiap anak tumbuh dengan rasa aman.

Anak dilindungi dari kekerasan, pengabdian dan segala bentuk eksploritas dan mendapatkan perlindungan ketika bencana alam dan perang terjadi. Anak berhak memiliki tempat berlindung, terpenuhi pangannya, memperoleh layanan kesehatan dan pendidikan, hal ini adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi tumbuh kembang anak asuhnya.

Ketika bencana terjadi, anak-anak merupakan kelompok yang paling terkena dampak, mulai dari kehilangan keluarga, kehilangan akses pendidikan, hingga meninggalkan trauma mendalam. *SOS Children's` Village* berkerja untuk memastikan setiap anak yang berdampak bencana tetap mendapatkan hak-haknya serta terlepas dari trauma bencana melalui program bantuan langsung dan memfasilitasi semua kegiatan anak termasuk pendidikan, bermain, serta trauma healing.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019

5. Anak asuh dapat bersosialisasi dengan anak luar yayasan.

Anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* juga dapat bersosialisasi dan bermain dengan anak diluar yayasan SOS seperti anak pada umumnya. Jadi, di yayasan *SOS* tersebut setiap hari minggu yaitu hari libur anak-anak sekolah *SOS* tersebut membiarkan anak-anak luar yayasan untuk masuk ke yayasan *SOS Children's Village* gunanya yaitu untuk anak-anak yang di dalam yayasan *SOS* tersebut dapat bermain dengan anak luar yayasan, jadi anak-anak tersebut tidak mengalami terkekang tinggal di yayasan *SOS Children's Village* dan Yayasan *SOS Children's Village* ini dapat menciptakan dan memenuhi kebutuhan anak-anak pada masa kanak-kanak yang membahagiakan.⁵⁹

Menurut hasil observasi, yang penulis dapatkan di lapangan bahwa anak-anak asuh yang tinggal di dalam lingkungan Yayasan *SOS Children's Village* mereka tidak bermain atau berkawan dengan anak dalam yayasan saja, tetapi banyak juga anak-anak yang diluar yayasan juga ikut bermain dalam lingkungan yayasan *SOS Children's Village*. Bahkan ustad-ustad pengajian anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* pimpinan yayasan menyewa ustad-ustad dari luar yayasan agar bisa mengajari anak-anak asuh dalam pengajian Al-Qur'an maupun pengajian kitab-kitab.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019.

b. Kewajiban Yayasan *SOS Children's Village*

1. Kami membangun keluarga bagian anak yang kehilangan pengasuhan.

SOS Children's Village hadir memberikan keluarga pengganti bagi anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan baik disebabkan oleh orang tua yang meninggal, kemiskinan, dan faktor-faktor lainnya. Pendekatan keluarga yang diterapkan di *SOS Children's Village* berlandaskan empat prinsip yakni setiap anak membutuhkan sosok seorang ibu, dan hidup bersama adik, kakak, dalam rumah keluarga, dilingkungan masyarakat yang mendukung.

2. Kami membantu mereka membangun masa depan.

SOS Children's Village memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan kebudayaan dan agamanya serta berperan aktif dalam masyarakat. *SOS Children's Village* membantu anak-anak untuk memahami dan mengasah kemampuan, minat, dan bakatnya. *SOS Children's Village* menjamin bahwa setiap anak memperoleh pendidikan dan pelatihan berketrampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan kedepannya.⁶⁰

3. Kami mendukung pemberdayaan masyarakat.

SOS Children's Village berbagi dengan masyarakat dan merespon kebutuhan pengembangan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan. *SOS Children's Village* juga membangun fasilitas dan program yang bertujuan untuk penguatan keluarga dan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019.

mencegah keterpisahan anak dengan keluarga. *SOS Children's Village* berkolaborasi dengan masyarakat untuk menyediakan pendidikan dan layanan kesehatan serta berbagai dukungan tanggap darurat.

5. Ruang Lingkup Intervensi Yayasan *SOS Children's Village*

a. *Child at risk* (anak-anak yang beresiko)

Kadang orangtua, dengan berbagai alasan. Tidak dapat mengasuh anak mereka sendiri, kadang anak kehilangan orangtuanya atau bahkan tidak pernah mengenal mereka. Anak-anak inilah yang dibantu oleh *SOS Children's Village* di desa Lamreung.

SOS Children's Village ini didirikan khusus untuk menampung anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari orangtua, pada awalnya Yayasan *SOS Children's Village* ini didirikan untuk anak-anak korban tsunami dan anak korban konflik, dengan seiring berjalannya waktu yayasan ini difungsikan kepada anak-anak fakir miskin, anak korban perceraian (*broken home*), anak yatim dan anak terlantar yang gunanya untuk memberi pengasuhan serta membina perilaku anak-anak asuh tersebut.⁶¹

b. *MotherHood* (Ibu Asuh)

Ibu asuh merupakan titik sentral dari sistem asuhan di *SOS Children's Village* di desa Lamreung. Ia diharapkan dapat mencurahkan segala rasa aman, kasih sayang dan keseimbangan

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children's Village* di Desa Lamreung Pada Tanggal 20 Maret 2019.

yang diperlukan oleh setiap anak, sebagaimana yang dilakukan oleh seseorang ibu pada umumnya.

Jadi fungsi ibu asuh di yayasan *SOS Children's Village* adalah untuk memberi pengasuhan serta bimbingan dalam hal membina perilaku anak-anak asuh. Ibu asuh juga diwajibkan untuk dapat memberi kasih sayang, rasa perhatian serta rasa kepedulian layaknya seperti anak sendiri tanpa ada rasa memilih rasa kasih sayang, ibu asuh juga ditugaskan selain membina perilaku anak asuh juga menyiapkan keperluan sekolah anak asuh, menyiapkan makanan anak asuh sehari-hari, mencuci pakaian, membantu anak waktu belajar dan sebagainya.⁶²

c. *Brothers dan Sisters* (kakak –adik)

Anak laki-laki dan perempuan dari berbagai tingkat usia hidup bersama-sama sebagai kakak beradik dari saudara sekandung tinggal bersama keluarga SOS yang sama. Anak-anak ini dan ibu asuh mereka membangun ikatan emosional yang berlangsung secara langgeng. Di dalam satu rumah pengasuhan di yayasan SOS ada kakak dan adik, jadi anak-anak yang tinggal dalam satu rumah itu seperti merasakan seperti pada keluarga pada umumnya.

d. *Family* (keluarga)

Pimpinan yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung berpendapat bahwa semua anak harus hidup dalam keluarga yang akan mendukung mereka mencapai potensi

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Yayasan *SOS Children'S Village* di Desa Lamreung Pada Tanggal 20 Maret 2019

terbaiknya⁶³. Maka dengan adanya keluarga seperti anak asuh akan merasakan seperti hidup dalam sebuah keluarga pada umumnya karena dalam satu keluarga tersebut ada kakak, adik serta ibu asuh yang dapat membentuk sebuah keluarga walaupun tidak ada seorang ayah.

e. *Home* (rumah)

Yayasan *SOS Children's Village* juga membantu menciptakan rumah keluarga yang merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pengalaman proses pendidikannya. Di bawah atapnya, anak-anak menikmati rasa aman dan rasa memiliki, tumbuh dan belajar bersama-sama, saling tanggungjawab dan semua kegembiraan serta kesedihan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah *SOS Children's Village* ini hampir serupa dengan panti asuhan, namun kemasannya jelas berbeda. Rumah pengasuhan *SOS Children's Village* tidak seperti panti asuhan lainnya yang satu bangunan terdapat banyak anak, di rumah pengasuhan *SOS* anak tinggal dalam 15 rumah pengasuhan, semua memiliki rumah dengan bentuk dan luas yang sama, rumah yang cukup luas terdiri dari empat kamar tidur, dua kamar mandi, dua WC, ruang tamu, ruang makan dan juga dapur dan halaman belakang. Fasilitas pun lengkap, ada empat tempat tidur dalam satu kamar, meja makan, kipas angin, televisi, kulkas, semua fasilitas tersebut tersedia di setiap rumah-rumah pengasuhan.⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019

⁶⁴ Hasil Observasi Pada Rumah Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019

f. *Moments of happy childhood* (momen kebahagiaan masa kecil)

SOS Children's Village membantu anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua untuk menjalani hidup sebagaimana anak-anak pada umumnya merasa dicintai, dilindungi, dan nyaman untuk mampu menciptakan momen kebahagiaan masa kecil. Anak-anak yang tinggal di yayasan *SOS Children's Village* dapat bermain dengan sesamanya bahkan dengan anak yang diluar yayasan pada hari minggu dan pada malam minggunya anak-anak melakukan nonton bersama di aula yayasan *SOS Children's Village*.

g. *Village* (Desa)

Village itu mempunyai arti yaitu desa, jadi maksudnya yayasan *SOS Children's Village* itu adalah sebuah desa untuk menampung anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari orangtuannya⁶⁵. Keluarga *SOS Children's Village* tinggal bersama, membentuk lingkungan desa yang mendukung anak-anak menikmati kegembiraan masa kanak-kanak mereka. Mereka juga hidup sebagai anggota yang berintegrasi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat.

h. *Childhood in cultural diversity* (masa kecil dalam keberagaman budaya)

Anak asuh yang tinggal di yayasan *SOS Children's Village* merupakan datang dari berbagai daerah, jadi setiap daerah pasti mempunyai keberagaman budaya serta adat istiadat yang berbeda-

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 20 Maret 2019

beda, sehingga anak-anak asuh yang tinggal di yayasan tersebut diajarkan untuk dapat menghargai dan menerima keberagaman adat istiadat dan budaya dari masing-masing mereka. *SOS Children's Village* juga berkerja untuk memastikan setiap anak mampu membentuk keyakinan mereka sendiri mengikuti ajaran agama dan adat istiadat mereka, serta menghormati perbedaan yang ada dengan anggota masyarakat lain.

i. *Educatooin dan personal growthh* (pendidikan dan pengembangan diri)

Tujuan *SOS Children's Village* adalah untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak untuk berkembang menjadi orang dewasa yang memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan berkontribusi kepada sekitar mereka. Sehingga dengan adanya pendidikan serta pengembangan diri dalam diri anak asuh, anak tersebut dengan cepat dapat bergaul dalam lingkungan masyarakat, serta anak asuh yang tinggal di yayasan *SOS Children's Village* diajarkan tentang sikap kemandirian yang harus ada di dalam diri anak asuh sehingga anak asuh kedepannya dapat hidup secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

6. Manajemen Yayasan *SOS Children's Village*

a. Sumber Dana *SOS Children's Village*

Sumber dana yang diterima oleh yayasan *SOS Children's Village* setiap bulan melalui donasi secara individu dan ada juga donasi dari perusahaan. Tetapi, kebanyakan dana yang diterima oleh yayasan *SOS Children's Village* adalah dari perusahaan luar

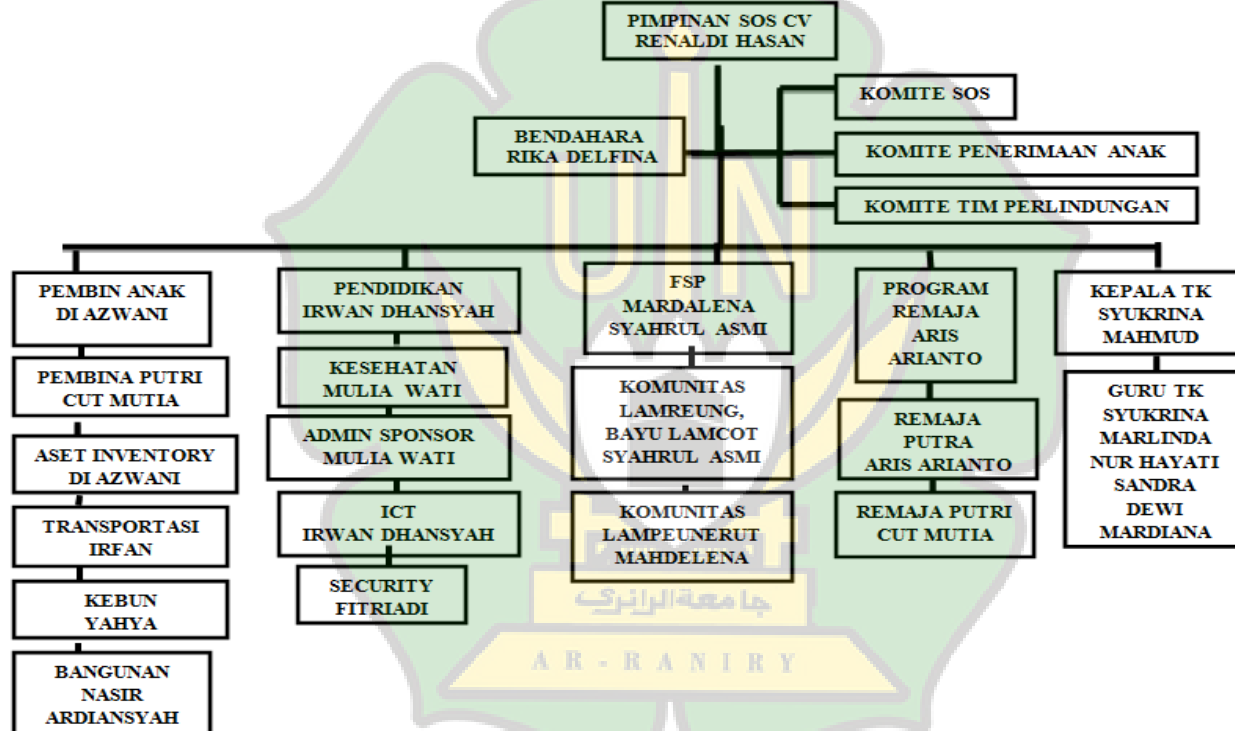
negeri. Donasi yang diterima oleh yayasan *SOS Children`s Village* melalui individu ada yang melakukan donasi cuma satu bulan ada juga donasi dilakukan rutin setiap bulan. Dan setiap donasi yang disalurkan itu digunakan untuk kebutuhan pengasuhan anak-anak di dalam keluarga *SOS*.⁶⁶

Seperti yang kita ketahui, bahwa yayasan *SOS Children`s Village* adalah suatu lembaga sosial yang dibangun oleh bantuan dari luar negeri, yang tujuan dari pembangunan yayasan *SOS* tersebut dipergunakan untuk mengasuh anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari orangtuanya, dan sumber dana yang diterima oleh yayasan *SOS Children`s Village* melalui bantuan UNICEF. Dana UNICEF inilah sebuah organisasi yang memberi bantuan kemanusiaan dan perkembangan kesejahteraan jangka panjang kepada anak-anak.⁶⁷

⁶⁶ Rinaldi Hasan, *Profil Pembangunan Yayasan SOS Children`S Village*, (Aceh Besar: SOS, 2008), Hal 32.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 29 Maret 2019

B. Struktur Organisasi Yayasan SOS Children's Village



B. Program-Program *SOS Children`S Village* tahun 2008-2019

Panti asuhan adalah suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga. Melihat Standar Nasional pengasuhan anak, anak asuh layakannya dalam sebuah pengasuhan alternatif yang berbasis keluarga. *SOS* memiliki program yang harus dijalankan seperti:

1. Family based care (pengasuhan berbasis keluarga).

Pengasuhan berbasis keluarga (*family based care*) adalah sebuah bentuk pengasuhan alternatif untuk anak, yang kurang lebih bentuknya lebih keluarga pada umumnya. Dalam hal ini, termasuk juga bentuk lain pengasuhan, seperti keluarga asuh yang dilakukan oleh *SOS Children`S Village*.

SOS Children`s Village mengakui bahwa keluarga *SOS* (*SOS Families*) sebagai bentuk pengasuhan berbasis keluarga bertujuan menciptakan lingkungan keluarga pengganti yang mampu memberikan pengasuhan yang layak dan aman sehingga anak-anak bisa mendapatkan kembali kehangatan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian untuk mencapai masa kanak-kanak yang membahagiakan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu asuh terkait dengan pengasuhan berbasis keluarga:

“pengasuhan berbasis keluarga itu adalah sebuah bentuk pengasuhan yang setiap anak itu memperoleh perhatian secara individu, sehingga segala kebutuhan tumbuh kembang anak terpenuhi secara optimal, dan setiap anak mendapatkan kasih sayang, rasa perhatian dan rasa dihargai dapat dirasakan oleh setiap anak, jadi sitim pengasuhan yang berbasis keluarga di yayasan *SOS Children`s village*

ini bisa membuat anak merasakan seperti tinggal bersama keluarganya masing-masing”.⁶⁸

Jadi pengasuhan yang berbasis keluarga itu yang terdapat di yayasan *SOS Children`s Village* pengasuhan bersifat kekeluargaan yaitu dalam satu rumah pengasuhan terdapat 8 sampai 10 anak dengan seorang ibu asuh (*foster mother*) setiap anak itu diperhatikan secara individu oleh ibu asuh dan anak-anak yang tinggal di dalam yayasan *SOS Children`s Village* merasakan mendapatkan kasih sayang, rasa dihargai dan rasa diperhatikan seperti masih tinggal pada keluarga yang masih utuh. Dan hasilnya dari program pengasuhan yang berbasis keluarga, *SOS Children`s Village* memastikan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua dapat memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik selayaknya sebuah keluarga dan membentuk sebuah komunitas yang disebut dengan *village* yaitu desa anak, sehingga mereka memiliki masa depan yang lebih baik

Keluarga *SOS* terdiri dari anak-anak yang berbeda usia dan jenis kelamin yang berumur 0 bulan-14 tahun, yang secara alami berlaku sebagai adik-kakak seiring dengan tumbuhnya pertalian keluarga, dan untuk anak yang sudah berumur 14 tahun keatas sudah tinggal di asrama putra. Selain itu, pengasuhan anak di dalam *SOS Children`s Village* dilaksanakan atas dasar agama, agar mereka sedini mungkin dapat memperoleh pendidikan agama di

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Di Yayasan *SOS Children`s Village* Pada Tanggal 29 Maret 2019

bawah pimpinan seorang pengasuhan seagama, yang menjadi pengganti ibu mereka.

Keluarga-keluarga *SOS* tinggal secara bersama, membentuk lingkungan desa yang mendukung anak-anak menikmati kegembiraan masa kanak-kanak. Mereka juga hidup sebagai anggota yang berintegrasi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat, melalui keluarga, desa, dan masyarakat, setiap anak belajar ambil bagian aktif di dalam masyarakat. Disamping itu, akar budaya yang kuat dari masyarakat sekeliling akan diintegrasikan dan dipertahankan dalam lingkungan *SOS Children's Village*, agar anak-anak tetap tumbuh dalam lingkungan dan akar budaya yang sama.

2. *Family strengthening programme* (program penguatan keluarga)

SOS Children's Village juga membentuk sebuah program yaitu memperkuat dukungan sistem sosial di komunitas untuk memperdayakan dan memperkuat kapasitas keluarga agar mampu memberikan pengasuhan dan perlindungan keluarganya. Supaya setiap keluarga mampu menyediakan lingkungan yang asah-asih-asuh, stabil dan aman. *SOS Children's Village* memberikan pelayanan dasar langsung kepada anak dan juga meningkatkan kapasitas orang tuanya.

SOS Children's Village juga memperkuat dukungan sistem sosial di komunitas untuk memperdayakan dan memperkuat kapasitas keluarga agar mampu memberikan pengasuhan berkualitas untuk anak-anak yang bertujuan pada kemandirian

keluarga tersebut. Keseimbangan keluarga dibentuk dan hubungan orang tua dengan anak diperkuat melalui pelatihan pengasuhan kepada orangtua. Berbagai keterampilan seperti perencanaan keluarga, perencanaan keuangan, dan mencari pekerjaan juga diberikan.

SOS Children's Village di Indonesia berkerja sama dengan berbagai mitra dan lembaga masyarakat, memperkuat masyarakat atau komunitas agar mampu membantu setiap keluarga dan memperkuat jaringan pengaman untuk anak-anak yang terlantar serta keluarganya di dalam sebuah komunitas.

Adanya rapat pimpinan (Rapim) 2 kali dalam satu tahun dan rapat pembina (Rapem) dalam satu tahun hanya 1 kali guna untuk membahas tentang *plan* (Rencana), *action plan* (tindak lanjut) dan *budgeting* (perdanaan/penganggaran). Untuk ibu asuh diadakan *Refresher Training* (latihan Penyegaran) selama 2 tahun sekali, *Upgrade* (memperbaharui) kemampuan pengasuhan para ibu pengasuh. Membahas tentang pola pendampingan, pola pengasuhan, dan psikologi anak. Ada juga rapat anatara para ibu pengasuh dengan pimpinan dan pembina membahas bagaimana pengasuhan yang diterapkan oleh setiap ibu pengasuh di rumah, pada pertemuan tersebut mencari cara untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada.⁶⁹

Penguatan keluarga bisa juga termasuk pelayanan lain untuk komunitas yang lebih luas, seperti taman kanak-kanak, *play group* (taman bermain), *day care* (tempat penitipan) untuk anak yang ibunya berkerja, dukungan untuk remaja yang orang tuanya meninggal atau sakit, pedampingan hukum misalnya, hak-hak

⁶⁹ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Pemimpin Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 29 Maret 2019

berdasarkan hukum dan hak-hak memperoleh pelayanan dan pemerintahan. Berbagai dukungan tersebut akan diberikan hingga mandiri dan mampu memberikan pengasuhan yang layak kepada anak-anaknya. Ini berarti bahwa keluarga tersebut telah mempunyai pengetahuan, keahlian, dan sumber daya telah mampu cukup memberikan perlindungan kepada anak-anaknya serta telah mampu memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya, termasuk kelangsungan hidup dan perkembangannya saat ini dan seterusnya.

3. Program *SOS Children`S Village* Di Bidang Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan hak setiap anak tanpa terkecuali. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan, pemenuhan pendidikan bagian anak tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini dikarenakan tidak semua anak beruntung dilahirkan ditengah keluarga yang justru mampu secara fisik maupun finansial dalam memenuhi segala kebutuhan anak, beberapa anak justru terlahir di tengah keluarga dengan kehidupan yang serba kekurangan seperti kekurangan pengasuhan, pendidikan dan kesehatan.

Keterbatasan tersebut mendorong anak untuk mengalami pengasuhan diluar keluarga, salah satu lembaga sosial pelayanan sosial yang memang didesain khusus sebagai alternatif pengasuhan anak adalah *SOS Children`s Village* di desa Lamreung. Namun dengan adanya yayasan *SOS* tersebut dapat memenuhi anak-anak yang kehilangan pengasuhan, dan selain itu yayasan *SOS* tersebut dapat memenuhi pendidikan anak asuh yang telah kehilangan hak pendidikan dari keluarganya.

Dalam program, bidang pendidikan di yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung anak juga memperoleh hak untuk mencapai cita-cita. anak asuh juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Dalam program ini anak asuh juga diharapkan memiliki cita-cita yang harus dicapai kedepannya menuju masa depan yang cerah dan bisa merubah hidupnya kearah yang lebih baik. Karena fungsi dari pendidikan itu adalah membentuk sikap dan orientasi anak asuh terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar anak asuh secara efektif.

Peran yang didapatkan anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* di Kabupaten Aceh Besar dari pengurus yayasan tersebut adalah peran sebagai orang tua asuh sebagai pengganti peran orangtua mereka yang mana pengurus yayasan *SOS* tersebut berperan sebagai pendorong (motivasi) yaitu, sebagai penyemangat anak untuk terus belajar dan memaknai pentingnya ilmu yang didapatkan. Peran yayasan *SOS Children's Village* juga melengkapi atau memenuhi keperluan anak asuh seperti fasilitas belajar, alat-alat belajar, sarana transportasi, serta anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan sekolah dan Perguruan Tinggi yang mereka inginkan dan tentunya disesuaikan lagi dengan nilai mereka miliki.⁷⁰

Dengan peran sebagai orangtua asuh bagi anak yayasan, pengurus berusaha memberikan sesuatu yang baik bagi mereka yaitu dengan memberikan fasilitas pendidikan, mengajarkan akan kemandirian, mengajarkan untuk saling menghormati baik sesama anak-anak di yayasan maupun dengan orang yang lebih tua seperti

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children's Village* di Desa Lamreung Pada Tanggal 29 Maret 2019.

pengurus yayasan *SOS Children's Village*, serta melatih dan memeberikan pelatihan keterampilan bagi anak asuhan.

C. Tipe-Tipe Anak Asuh Di Yayasan *SOS Children's Village*

1. Tipe Anak Asuh Pada Tahun 2004-2010

a. Anak korban tsunami dan anak konflik

Pertama kali kemunculan Yayasan *SOS Children's Village* ini, dikarenakan oleh banyak anak-anak pada saat itu kehilangan pengasuhan, kesehatan serta pendidikan yang disebabkan oleh bencana alam yaitu gempa bumi, Tsunami dan konflik yang melandai Aceh pada saat itu. Anak-anak seperti itu yang wajib yayasan *SOS Children's Village* memberi pengasuhan serta pendidikan.⁷¹

Pada saat itu, yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung belum memiliki bangunan yang sekarang, jadi proses pengasuhan anak-anak asuh tersebut dilaksanakan dengan menyewa rumah kemudian ditempatkan anak-anak tersebut untuk diasuh. Program-program yang terdapat pada sistem pengasuhan *SOS Children's Village* juga belum begitu terlaksanakan secara optimal, tetapi program pengasuhan berbasis keluarga sudah diterapkan, karena satu keunikan yang terdapat pada sistem pengasuhan *SOS Children's Vilage* adalah pengasuhan yang berbasis keluarga dan pada saat itu terdapat sekitar 40 orang anak asuh yang diasuh dan ditempatkan di rumah-rumah yang disewakan.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children'S Village* Pada Tanggal 1 April 2019

2. Tipe Anak Asuh Di Yayasan *SOS Children`s Village* Desa Lamreung

a. Meninggal orangtua

Setiap orang memiliki cerita yang berbeda dalam hidupnya. Tak selamanya setiap manusia dapat hidup sempurna dan bahagia seperti menjadi harapan dan anganya. Di sisi lain, manusia dapat disadari dan dilihat bahwa tidak semua anak selalu beruntung dalam hidupnya. Bukan menjadi keinginan bagi anak tersebut, melainkan suatu takdir yang tidak dapat ditolak, seperti kondisi anak yang menjadi yatim, piatu ataupun yatim piatu tentunya kondisi tersebut bukan menjadi keinginan bagi anak-anak tersebut.

Setiap lingkungan mungkin tidak sulit untuk menemukan yatim piatu yang sudah meninggal orangtuanya. Jadi, dengan pemasalahan itu dibutuhkan tempat penampungan bagi anak-anak yang tidak mendapatkan pengasuhan lagi dari orangtua mereka dan dengan demikian, yayasan *SOS Children`s Village* menjadi sebuah tempat lembaga sosial untuk menggantikan peran keluarga mereka sebagai keluarga pengganti dengan terdapat 50 anak yatim.⁷² Proses pembinaan perilaku anak asuh tersebut, dengan membiasakan anak-anak asuh melakukan hal-hal yang positif. Anak asuh juga diwajibkan untuk bisa saling tolong menolong, saling menasehati, dan sebagainya. Perilaku seperti itu yang terus menerus ibu asuh ajarkan kepada anak-anaknya.

⁷² Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 1 April 2019

b. Anak korban *broken home* (penceraian)

Broken home adalah sebuah kondisi ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarganya sehingga membuat anak mental anak tersebut menjadi frustrasi, brutal dan susah untuk diatur. Maka dengan demikian anak-anak menjadi terbelangkaian dan biasanya rentan terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik seperti pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya.

Dengan demikian, peran yayasan *SOS Children Village* di sini berkerja untuk menampung sekitar 30 anak korban penceraian untuk menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak yang mengalami *broken home* dalam keluarga, dan untuk diasuh serta di bimbing kearah yang lebih baik melalui pendidikan agama dan pendidikan umum.⁷³

c. Anak Terlantar

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak yang membutuhkan pelayanan dan perlindungan khusus dari pihak pihak pelayanan sosial, akibat kelalaian dan ketidakmampuan orangtuanya dalam mengasuh anak sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak terpenuhnya kebutuhan dasarnya. Seorang anak dikatakan terlantar bukan sekedar karena ia sudah tidak ada lagi memiliki salah satu orang tuanya. Tapi terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pelayanan

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children'S Village* Pada Tanggal 1 April 2019

kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian dan ketidakmampuan orangtuanya.

Hal tersebut yang banyak dialami oleh anak-anak asuh yang ada di yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung lebih kurang ada 15 orang anak yang mengalami hal tersebut. Di yayasan tersebut ada anak yang sengaja di terlantarkan oleh orangtuanya dengan cara diterlantarkan di depan pintu gerbang yayasan *SOS Children's Village* dan tidak ada siapa pun yang mengatahui, dan sampai dengan sekarang anak tersebut tidak diketahui indetitas dan orangtuanya.⁷⁴

Peran yayasan *SOS Children's Village* dalam hal membina perilaku sosial anak asuh adalah dengan memberi pendidikan agama, karena nilai-nilai dan ajaran pada akhirnya ditunjukkan untuk membentuk perilaku anak. Kemudian dengan memberi nilai pendidikan moral. Pembina yayasan *SOS Children's Village* juga harus meningkatkan perhatiannya kepada anak-anak, dengan meluangkan waktu untuk membimbing teladan dan pembiasaan pada hal-hal yang positif. Yayasan *SOS Children's Village* juga berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti membiasakan salat berjamaah, menegakkan disiplin dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong.⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan SOS Children'S Village Pada Tanggal 1 April 2019.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children'S Village* Pada Tanggal 1 April 2019

d. Anak fakir miskin

Kemiskinan adalah sebuah fenomena yang banyak sekali terjadi dikalangan masyarakat. Dampak dari kemiskinan tersebut banyak sekali anak-anak dalam keluarga tidak mendapatkan kebutuhan yang layak. Sehingga dibutuhkan sebuah yayasan sosial untuk menampung dan membiayai kebutuhan anak miskin tersebut.

Hal tersebut banyak dirasakan oleh anak-anak yang tinggal di yayasan *SOS Children's Village*, anak tersebut tidak mendapatkan kebutuhan yang cukup atau layak dari keluarganya sehingga harus menetapkan diri di yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung. Dengan adanya yayasan tersebut banyak anak-anak dari kalangan keluarga miskin mendapatkan biaya pendidikan dan kebutuhan hidupnya.

Pengasuhan untuk anak fakir miskin ini dilakukan dengan dua cara, pertama jika anak fakir miskin itu tinggal di luar daerah desa Lamreung maka anak itu, ditempatkan di Yayasan *SOS Children's Village*, bentuk pengasuhan seperti itu terdapat sekitar 27 anak yang diasuh. Untuk anak fakir miskin yang terdapat disekitaran yayasan *SOS Children's Village* anak-anak tersebut diberi pengasuhan dan diberikan pendidikan, tetapi anak itu tinggal dirumah orangtuanya, tetapi biaya pendidikan ditanggung oleh Yayasan *SOS Children's Village* sekitar 10 anak yang diasuh seperti itu. Bentuk pembinaan perilaku dilakukan juga hampir sama, tetapi kalau untuk anak asuh yang tidak tinggal di yayasan *SOS Children's Village*, pembinaan perilaku cenderung dibina oleh orangtua mereka masing-masing, yang menjadi tanggungan

yayasan *SOS Children's Village* hanya dalam bentuk biaya pendidikan.⁷⁶

Tabel 1.1 :Jumlah anak asuh di *SOS Children's Village* di desa Lamreung

No	Anak-Anak	Laki-Laki	Perempuan	Ket
1	TK	5	10	-
2	SD	20	25	-
3	SMP	10	15	-
4	SMA	9	15	-
5	PTN	6	17	-
6	Jumlah	50	82	132

D. Perilaku Sosial Anak Asuh Yayasan *SOS Children's Village*

1. Kasus Perilaku Anak Pada Tahun Pertama Masuk Yayasan

Perilaku anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* yang baru masuk kebanyakan memiliki perilaku yang kurang baik, yang intinya harus melakukan pembinaan untuk menuju yang lebih baik. Kasus-kasus anak asuh yang baru masuk dalam yayasan *SOS Children's Village* kebanyakan ditemui adalah sebagai berikut:

a. Pencurian yang melibatkan anak

Anak-anak yang tinggal di dalam yayasan *SOS Children's Village* pada tahun pertama, sering kali terjadi pencurian. Hal tersebut dikarenakan anak semasa tinggal bersama orangtua kurang mendapatkan perhatian bahkan pendidikan maka terjadinya kasus seperti tersebut.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 1 April 2019.

Bentuk pembinaan perilaku yang dilakukan oleh ibu asuh menurut hasil wawancara adalah ibu asuh bersikap secara wajar dengan anak yang melakukan pencurian tersebut, karena semakin ibu asuh marah anak tersebut semakin tidak terbuka sehingga ibu asuh tidak tahu permasalahan yang melatarbelakangi anak tersebut melakukan perbuatan itu. Dalam hal pembinaan perilaku anak yang seperti ini, biasanya ibu asuh menanyakan bagaimana keadaannya dan mendekati diri dengan anak tersebut sampai anak tersebut berani untuk bercerita tentang apa yang sudah dia lakukan. Jika anak sudah mengakui perbuatannya biasanya ibu asuh tersebut langsung memeluk anak tersebut sambil memberi nasehat bahwa perilaku mencuri selain merugikan orang lain juga bisa merugikan sendiri karena sekali melakukan perilaku mencuri kita tidak akan dipercayai lagi oleh orang lain bahkan kita bisa dijauhi oleh teman-teman.⁷⁷

b. Pertengkaran diantara anak

Selain melakukan perbuatan pencurian anak asuh yang baru masuk dalam yayasan *SOS Children`s Village* juga sering dijumpai suka bertengkar dengan kawan-kawan yang sesama yayasan, hal tersebut dikarena kurangnya pengasuhan dari orangtua. Maka anak-anak yang seperti itu yang di bina oleh yayasan *SOS Children`s Village* agar perilaku anak tersebut bisa berubah ke arah yang lebih baik.

Biasanya pembinaan perilaku yang seperti ini, yayasan *SOS Children`s Village* mengadakan kegiatan-kegiatan untuk

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Pada Tanggal 10 April 2019

mengurangi dalam perilaku yang tidak baik. Kegiatan yang dilakukan anak oleh pengurus *SOS Children's Village* adalah mengadakan kegiatan tekwondo. Kegiatan tersebut bisa mengubah anak-anak yang suka melakukan pertengkaran, selain itu bentuk kegiatan tersebut seperti bentuk kegiatan pembelaan diri disertai oleh pengawasan pelatih.

c. Anak-Anak Kurang Disiplin

Pelatih kedisiplinan anak asuh harus mulai sejak anak berusia dini, karena perilaku disiplin bisa membuat anak berkembang dengan baik kedepannya. Apa lagi anak-anak yang kurang mendapatkan pengasuhan dari orangtuannya, maka perilaku ketidaksiplinan anak kerap sekali terjadi. Seperti hasil wawancara dengan ibu asuh menyatakan bahwa:

“anak-anak yang baru pertama kali masuk ke dalam yayasan ini, anak-anak bermalas-malasan dalam pekerjaan, bahkan sesudah makan dan minum sering kali ditelatkan dilantai begitu saja, dan pergi terus untuk bermain bersama kawan-kawannya”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu asuh diatas dapat kita analisis bahwa anak-anak yang baru masuk kedalam yayasan tersebut sering kali melakukan perilaku yang tidak disiplin, bahkan perilaku bermalas-malasan kerap sekali terjadi, maka dari sini peran ibu asuh dalam membina perilaku anak yang seperti itu adalah ibu asuh pertama kali menasehati anak-anak dan terus memberi contoh-contoh untuk dapat ditiru oleh anak asuh, jika cara tersebut tidak membuat anak asuh berubah dengan sikap seperti itu, kemudian ibu asuh memberi ancaman berupa denda, jika masih

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Pada Tanggal 10 April 2019.

berperilaku tidak disiplin dan bermalas-malasan maka tidak diizinkan untuk makan dan uang saku untuk sekolah tidak akan dikasih. Dan dengan pembinaan seperti itu menurut penjelasan dari ibu asuh banyak anak-anak yang berubah dari dengan pembinaan seperti itu, karena anak-anak paling takut jika dikasih hukuman seperti itu.

d. Bermalasan dalam hal mengaji dan salat berjamaah

Sikap anak-anak jika tanpa suruhan dan bimbingan dari orang dewasa sering kali bermalas-malasan dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Seperti yang terjadi pada yayasan *SOS Children's Village*, seperti anak-anak yang baru masuk dalam yayasan tersebut sering kali bermalas-malasan dalam melakukan pengajian dan melakukan salat berjamaah dimushalla pada waktu magrib.

Biasanya anak-anak seperti itu proses pembinaannya datang pengurus-pengurus yayasan seperti pembina yayasan untuk menjemput anak tersebut agar datang untuk melakukan salat berjamaah serta mengikuti pengajian siap melakukan salat magrib berjamaah, dan jika perilaku seperti itu dilakukan oleh anak-anak yang sudah lama tinggal dalam yayasan tersebut, pembinaan perilaku yang dilakukan oleh pembina yayasan dengan cara memermalukan anak asuh, misalnya memanggil nama-nama anak asuh yang bermalas-malasan ikut pengajian dengan menggunakan mikrofon, dan sejauh ini pembinaan seperti masih berlaku di yayasan *SOS Children's Village* karena pembinaan perilaku seperti

yang dilakukan oleh pembina yayasan bisa mengubah perilaku anak asuh.⁷⁹

e. Anak sering diam dan menangis

Perilaku anak yang sering diam dan menangis sering sekali terjadi pada anak-anak yang baru masuk dalam yayasan *SOS Children's Village* dikarenakan kebanyakan yang masuk dalam yayasan tersebut banyak anak-anak yang masih kecil, bahkan menurut penulis sendiri melihat anak-anak seperti itu belum pantas untuk mendapatkan pengasuhan dari orang lain selain dari keluarganya, karena anak-anak yang masih kecil seperti itu masih memerlukan hangatnya pelukan seorang sosok ibu, dan jika dikarenakan tidak semua anak yang lahir ke dunia ini mendapatkan nasib yang sama.

Pembinaan perilaku anak yang seperti itu biasanya ibu asuh memperlakukan anak tersebut, seperti anaknya sendiri dengan melakukan pendekatan diri sehingga anak tersebut mulai terbuka dan mulai untuk berbagi cerita dengan ibu asuh tersebut. Dan ikut dalam bermain bersama dengan anak-anak yang tinggal satu rumah maupun dengan anak-anak yang diluar rumah, sampai anak tersebut bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu asuh dan hasil observasi langsung yang penulis lakukan di yayasan *SOS Children's Village*, penulis melihat anak-anak asuh banyak mengalami perubahan perilaku, karena anak-anak-asuh tersebut yang pada dulunya

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Pada Tanggal 10 April 2019

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 10 april 2019

kemana-mana malas untuk melakukan pamitan dan bersalaman dengan ibu asuh, setelah melakukam pembinaan-pembinaan seperti itu anak-anak asuh tersebut kemana-mana selalu bersalaman dengan ibu asuh dan mencium tangan ibu asuh baik itu pergi kesekolah, mengikuti pengajian, dan bahkan pergi bermain dengan kawan-kawannya.

f. Kegiatan Anak Asuh Di Yayasan *SOS Children`s Village*

Anak merupakan sebagian dari masyarakat, ditangan anak-anak adalah nasib bangsa kedepannya, bangsa akan menjadi lebih baik atau malah sebaliknya, tergantung bagaimana anak-anak tersebut memperoleh pendidikan dan pengasuhan pembinaan perilaku yang ia dapatkan. Apabila anak itu telah dibekali dengan perilaku yang baik dari kecil, maka bangsa mempunyai harapan yang baik dari anak-anak tersebut. Maka dari itu, yayasan *SOS Children`s Village* ikut peduli pada terhadap pembinaan perilaku sosial terutama bagi anak yang telah meninggal orangtua, anak fakir miskin, anak terlantar dan anak korban penceraian yang tinggal di dalam yaysan *SOS Children`s Village* tersebut.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung di dalam pembinaan perilaku sosial anak asuh adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pagi:
 - Anak-anak asuh dibangunkan oleh ibu asuh pada jam 06:00 untuk melakukan salat subuh, bagi yang ada tugas piket pagi segera menyelesaikan kewajibanya masing-masing, kemudian anak-anak asuh segera menyiapkan peralatan sekolah untuk

berangkat sekolah, dan salah satu bentuk perilaku yang diajarkan oleh ibu asuh pada waktu pagi sebelum berangkat kesekolah, anak asuh diwajibkan untuk bersalaman dengan ibu asuh dan mengucapkan salam sebelum berangkat sekolah⁸¹.

- Setiap hari minggu ada kegiatan gotong royong. Jadi kegiatan gotong royong ini dilakukan di rumah masing-masing. Karena bentuk pengasuhan pada yayasan *SOS Children`s Village* merupakan pengasuhan keluarga, dan dalam yayasan *SOS* tersebut memiliki rumah sebanyak 15 buah rumah. Setiap rumah memiliki seorang ibu asuh dan terdapat 8-10 anak asuh. Jadi kewajiban anak asuh di setiap hari minggu mereka melakukan gotong royong bersama. Seperti yang sudah peneliti lihat maksud dan tujuan diadakan kegiatan gotong-royong tersebut agar dapat merubah perilaku anak asuh agar terbiasa dengan hidup yang sehat dan bersih.

b. Siang Hari:

- Anak-anak pulang sekolah jam 13:00, anak-anak langsung melakukan salat zuhur dan makan siap, sesudah itu anak-anak istirahata siang.
- Pada jam 16:00 bagi anak-anak yang masih kelas 1-3 SD ikut pengajian TPA di dalam yayasan *SOS*.
- Untuk anak- anak kelas 4-6 SD mereka melakukan pengajian di luar Yayasan *SOS* yaitu di Meunasah.

⁸¹ Hasil obsevasi di yayasan *SOS Children`s Village* di Desa Lamreung pada tanggal 10 april 2019

- Pada sore harinya anak-anak diperbolehkan untuk bermain bersama di dalam yayasan *SOS Children`s Village*.
- c. Malam Hari:
 - Bagi seluruh anak remaja di yayasan *SOS Children`s Village* diwajibkan untuk melakukan salat magrib secara berjamaah di Mushalla yayasan *SOS*, dan bagi anak-anak tidak diwajibkan untuk salat di mushalla, anak-anak tersebut melakukan salat magrib di rumah pengasuhan masing-masing.
 - Sesudah melakukan salat magrib secara berjamaah di mushalla bagi anak-anak remaja mengikuti pengajian Al-Qur`an. Bagi anak remaja putri melakukan pengajian Al- Qur`an di Mushalla. Sedangkan bagi anak remaja Putra melakukan pengajian Al-Qur`an di Perpustakaan yayasan *SOS Children`s Village*, dan bagi anak-anak melakukan pengajian Al-Qur`an di rumah pengasuhan masing-masing.
 - Selesaikan mengikuti pengajian Al-Qur`an bagi anak remaja belajar bersama di perpustakaan yayasan *SOS Children`s Village* dan bagi anak-anak belajar di rumah pengasuhan masing-masing.
 - Setiap malam jum`at mengikuti pertemuan remaja. Dalam pertemuan remaja tersebut semua remaja yang tinggal dalam satu yayasan tersebut, berkumpul bersama di aula yayasan *SOS* untuk melakukan diskusi bersama sampai jam 23:00.

- Setiap malam minggu, baik anak-anak SOS maupun remaja SOS mereka melakukan nonton bersama di pendopo yayasan *SOS Children`s Village* sampai jam 22:00.⁸²

Selain melakukan observasi, penulis juga mewawancarai 2 anak asuh yang tinggal didalam yayasan *SOS Children`s Village*, penulis menyakan persoalan mengenai kegiatan yang dilakukan di yayasan, apa anak asuh merasa keberatan atau merasa terbebani dengan bentuk kegiatan yang diadakan dalam yayasan *SOS Children`s Village* tersebut. Penulis melakukan wawancara yang pertama yaitu dengan Humaira bersal dari Ujong Batee Aceh Besar, yang masih kelas 1SMP, hasil wawancaranya adalah:

“awalnya merasa terbebani jika bangun pagi-pagi sekali. Tetapi karena sudah terbiasa maka lama-kelaman sudah menjasdi hal biasa dalam keseharian saya. Dengan ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam yayasan mambuat saya dari malas untuk bangun pagi-pagi sampai sudah terbiasa, dan yang dulunya malas untuk melakukan salat tetapi semenjak tinggal di yayasan sudah rajin melakukan salat dengan adanya nasehat dari ibu asuh serta ajakan teman-teman.”⁸³

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Tasya kelas 1 SMA, penulis mewawancarai persoalan yang sama, hasil wawancaranya adalah:

“ketika kegiatan berlangsung, awalnya saya merasa sangat terbebani. Tetapi karena kegiatan itu sudah menjadi sesuatu kewajiban yang harus kami laksanakan, maka itu sudah menjadikan hal yang biasa. Yang paling saya senangi dalam kegiatan tersebut adalah pada kegiatan malam jum`at yaitu melakukan pertemuan remaja untuk melakukan diskusi

⁸² Hasil Observasi Kegiatan Anak-Anak Pada Tanggal 10 April 2019.

⁸³ Wawancara Dengan Humaira Selaku Penghuni Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 10 April 2019.

karena pada saat itu dapat berkumpul bersama dan saya mendapatkan teman yang banyak dan dapat berbicara dengan mereka mengenai banyak hal.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis melihat secara langsung bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam yayasan *SOS Children's Village* ini, tidak lain adalah untuk membina perilaku sosial anak asuh. Seperti kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan didalam yayasan *SOS Children's Village* tersebut dapat mengubah cara berperilaku anak asuh kearah yang lebih baik. Semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengurus yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung adalah mempunyai tujuan yang tidak lain, untuk memperbaiki perilaku sosial anak baik anak ketika ada dalam yayasan maupun di luar yayasan.

E. Peran Yayasan *SOS Children'S Village* Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Asuh

Yayasan *SOS Children's Village* di kabupaten Aceh Besar adalah sebagai suatu lembaga yang dapat membantu anak-anak yang kurang beruntung, atau kehilangan pengasuhan dari orangtua mereka, maka melalui yayasan ini mereka mendapatkan kasih sayang, bimbingan, maupun pendidikan yang layak dari pengurus yayasan *SOS Children's Village*. Dalam proses pembinaan perilaku sosial anak asuh di Yayasan *SOS Children's Village* di desa Lamreung, Penulis melakukan wawancara dengan ibu asuh menyangkut dengan proses pembinaan perilaku sosial anak asuh, hasil wawancara adalah:

“ peran ibu asuh dalam membina perilaku sosial anak asuh sebagai motivator dan sebagai fasilitator. Sebagai motivator

⁸⁴ Wawancara Dengan Tasya Selaku Penghuni Yayasan *SOS Children'S Village* Pada Tanggal 10 April 2019.

maksudnya adalah untuk membantu anak-anak agar ia tidak merasa minder dengan anak-anak lain yang masih mempunyai orangtua yang utuh ketika ia berada diluar yayasan. Menjadikan anak percaya diri bahwa mereka juga mempunyai masa depan kedepannya tetapi dengan harus rajin belajar dan dapat merubah perilaku-perilaku yang jelek, dan saya sebagai ibu asuh juga mengajarkan kepada anak-anak asuh saya cara bersosialisasi dengan sesamanya mapun dengan orang-orang diluar yayasan, dan menegur anak-anak jika berkata atau berperilaku yang tidak baik sesamanya. Dan sebagai fasilitator maksudnya adalah memfasilitasi anak-anak yang kurang beruntung, seperti membiayai untuk menempuh pendidikan yang layak bagi mereka semua, dan supaya dengan ada pendidikan dalam dirinya anak-anak dapat berperilaku dengan baik.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa, pemberi motivasi terhadap siapapun tentunya sangat dibutuhkan, apalagi memberi motivasi untuk anak-anak yang kurang beruntung mendapatkan pembinaan perilaku dari orangtua mereka seperti anak-anak yang tinggal di yayasan *SOS Children`s Village*, karena mereka membutuhkan motivator dari pihak yayasan untuk mengembalikan rasa percaya diri pada setiap anak. Karena pasti ada beberapa anak yang tinggal didalam yayasan *SOS Children`s Village* merasa dirinya berbeda dengan anak-anak yang lain, yang tinggal didalam rumah bersama keluarga masing-masing yang mendapatkan kasih sayang yang sempurna dari orang tuannya. Dan anak asuh yang tinggal di dalam yayasan *SOS Children`s Village* juga mendapatkan fasilitas untuk dapat meneruskan pendidikan

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 10 April 2019

sampai ke jenjang Pengguruan Tinggi semua itu hanya untuk anak mendapatkan masa depan untuk anak dapat mandiri.

Penulis juga melakukan wawancara dengan pimpinan yayasan *SOS Children`s Village* dalam hal pembina perilaku sosial anak asuh, yang hasil wawancaranya adalah:

“peran yayasan dalam melakukan tanggung jawab sebagai orangtua pengganti bagi anak-anak asuh adalah sebuah tanggung jawab yang tidak mudah, jadi disini setiap anak memiliki perilaku yang berbeda. Jadi kami sebagai pengurus yayasan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merubah perilaku anak-anak”.⁸⁶

Dari observasi dan wawancara dengan pimpinan Yayasan *SOS Children`s Village* penulis dapat menyimpulkan bahwa yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung dalam membina perilaku sosial anak asuh selalu memberikan bimbingan dan perhatian pengasuhan terhadap perilaku anak asuh seperti, selalu menciptakan suasana keakraban antara pengasuh dengan anak asuh, dan pengasuh selalu menyediakan waktu berinteraksi dengan anak asuh, guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan fisik anak asuh secara maksimal, sehingga perilaku sosial anak asuh tersebut terbentuk sesuai dengan perkembangannya. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti kepada pimpinan yayasan *SOS Children`s Village*, ibu asuh *SOS*, dan anak-anak asuh, hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa peran yayasan *SOS Children`s` Village* di desa Lamreung adalah:

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 10 April 2019

- a. Peran yayasan *SOS Children`s` Village* yaitu membina anak-anak asuh dari berbagai hal , terutama akhlak dan tingkah laku anak-anak tersebut juga dilatih kemandiriannya agar mudah berinteraksi dalam lingkungannya. Peran yang dimaksud disini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak yayasan *SOS Children`s` Village* disuatu kegiatan dalam membina perilaku sosial anak asuh melalui memperbaiki akhlak terhadap anak asuh sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak yayasan *SOS Childten`s` Village*, dan nantinya akan melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia.
- b. Peran yayasan *SOS Children`s` Village* selanjutnya dalam hal membina perilaku sosial anak asuh diketahui bahwa terdapat ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak-anak yayasan, dimana anak-anak asuh dalam bermain masih dalam batasan-batasan yang ditentukan, seperti setelah anak-anak pulang dari sekolah diperolehdan untuk bermain dengan kawan-kawannya sampai jam 4 , setelah itu, jam 5 diharuskan kepada seluruh anak-anak yang masih sekolah di SD untuk mengaji di mushalla. Alasan ibu asuh mengaturkan jadwal bermain tersebut agar karena, bermain terlalu lama bagi anak-anak akan menyebabkan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dimaksud seperti melalaikan shalat, tidak belajar dan lain-lain. Ibu asuh yayasan tersebut, tidak menginginkan perilaku anak-anak menyimpang, dan sampai saat ini anak-anak yayasan *SOS* mematuhi segala peraturan yang ada di yayasan *SOS Children`s` Vilage*, hal ini dikarenakan adanya pembinaan perilaku sosial

yang baik di yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung.⁸⁷

Yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung anak-anak tidak terlihat sulit untuk diatur, namun dalam membina perilaku yang baik ibu asuh juga memberikan arahan untuk menghargai dan mematuhi orang yang lebih tua terutama orangtua mereka masing-masing, dan juga mematuhi segala peraturan yang ada di yayasan *SOS Children`s Village* tersebut. Hal tersebut merupakan fungsi dari yayasan *SOS Children`s Village* bagaimana pengurus dalam memberikan pandangan mengenai hidup anak-anak panti tersebut. Karena menurut pengurus-pengurus yang ada di *SOS Children`s Village* tersebut sangat perlu sekali kita mengajarkan anak-anak dalam hal kebaikan terutama dalam hal pembinaan perilaku sosial anak untuk meraih segala kesuksesan yang ada kedepannya.

Sebagai orangtua pengganti, pengurus di yayasan *SOS Children`s Village* yaitu ibu asuh dan pemimpin yayasan harus menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yaitu:

- Asuh (kebutuhan biomedis) menyangkut kebutuhan makan dan minum, asupan gizi, kebutuhan tempat tinggal, pakaian yang layak dan nyaman, dan perawatan kesehatan.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children`s Village* Pada Tanggal 15 April 2019.

- Asah (kebutuhan pendidikan) merupakan kebutuhan akan proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan khusus yang sesuai.
- Asih (kebutuhan emosional) menyangkut pentingnya menimbulkan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk diperhatikan, dihargai, pengalaman baru, pujian dan tanggungjawab.

c. Mengajarkan Anak Asuh Tentang Kemandirian

Setiap anak yang ada di *SOS Children's Village* semua diajarkan kemandirian. Jadi anak-anak remaja yang ada di *SOS* ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada juga yang berkerja. Anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut pada saat semester 5 mereka harus mempunyai penghasilan sendiri untuk membiayai kebutuhannya mereka, dan pada saat itu uang makan juga akan dikurangi pada semester 5 ini merupakan program *SOS Children's Village* dalam hal kemandirian remaja dalam membina perilaku sosial anak asuh.

Selanjutnya pembinaan perilaku yang diajarkan oleh yayasan *SOS Children's Village* dalam hal mengambil uang makan perbulan, pada saat mengambil uang makan perbulan anak asuh tersebut mewajibkan agar membuat 3 lembar cerita bulanan yang mereka lakukan dalam bulan tersebut, semua yang dialami dalam bulan tersebut semuanya dicerita dalam cerita bulanan. Cerita bulanan itu merupakan sebuah syarat untuk bisa mengambil uang makan bulanan. Maka dari pembahasan diatas itu dapat disimpulkan bahwa anak asuh yang sudah remaja dalam

mengambil uang makan harus membuat cerita bulanan dahulu untuk bisa mengambil uang tersebut, dari itu kita jelas dapat melihat bahwa *SOS Children`s Village* mengajarkan kemandirian terhadap anak-anak asuh mereka yaitu dalam memperoleh sesuatu kita harus melakukan kewajiban dahulu baru memperoleh hak atas kewajiban tersebut.

d. Memisahkan Anak Yang Beresiko

Memisahkan anak yang beresiko contohnya jika ada anak yang beresiko sangat benci kepada salah satu orangtuanya misalnya ada anak yang sangat benci kepada ayahnya, maka peran *SOS* yaitu memisahkan anak tersebut dengan anak-anak yang mempunyai perasaan yang sama-sama membenci ayah. Maka nanti anak itu akan digabungkan dengan anak yang sangat sayang kepada ayahnya dan disana anak tersebut bisa saling menceritakan dan saling berbagi pendapat bahwa tidak selamanya ayah kita benci tapi terkadang ayah kurang memberi perhatian kepada kita ada alasannya masing-masing.⁸⁸

Dalam kenyataannya, membentuk perilaku sosial anak menjadi lebih baik bahwa pengasuh juga harus bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada anak asuhnya. Dengan cara memberikan anak asuh yang beresiko tersebut akan nasehat-nasehat mengenai kasih sayang orangtua itu sepanjang masa. Dan disini lah pengasuh harus bisa memahami karakter-karakter anak asuh yang berbeda-beda dengan cara beradaptasi dalam lingkungan

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 15 April 2019.

anak-anak, sehingga anak-anak terbuka dan cepat berbaur dengan pengasuh sehingga anak asuh dapat menjalin hubungan yang baik dengan pengasuh selayaknya hubungan seorang anak dan ibu pada umumnya.

Pembinaan perilaku anak asuh melalui kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di yayasan *SOS Children's Village* antara lain sebagai berikut:

a. Panjat Tebing

Panjat tebing adalah sebuah olahraga yang menggunakan sistem pemanjatan yang ditempuh dengan tujuan mencapai puncak dengan membawa seluruh perlengkapan dan peralatan pemanjatan. Di yayasan *SOS Children's Village* diadakan olahraga tersebut mempunyai makna tersendiri yang ujung-ujungnya dari tujuan diadakan olahraga tersebut untuk membina perilaku sosial anak asuh. Biasanya anak yang mengikuti olahraga panjat tebing ini adalah pilih oleh pembina *SOS Children's Village* yang sering kelakuannya memanjatkan pohon-pohon yang ada di yayasan tersebut.

Jadi diadakan olahraga tersebut, untuk mengarahkan perilaku anak dari yang suka memanjat pohon-pohon tidak lagi melakukan hal tersebut karena sudah mengikuti olahraga manjat tebing tersebut. Itu lah salah satu bentuk pembinaan perilaku sosial anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* melalui kegiatan olahraga panjat tebing.⁸⁹

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children's Village* Pada Tanggal 15 April 2019.

b. Taekwondo

Olahraga taekwondo ini merupakan sebuah olahraga membela diri. Jadi di yayasan *SOS Children's Village* diadakan olahraga tersebut mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mengubah perilaku sosial anak asuh. Jadi olahraga ini dibuat untuk anak-anak asuh yang sering betengkar dengan kawan-kawannya, dengan ada kegiatan tersebut maka anak asuh tidak lagi betengkar dengan kawannya karena perilakunya sedikit-sedikit ada perubahan

c. Tarian

Tarian adalah suatu gerakan yang berirama, dilakukan disuatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Tarian ini memiliki makna tersendiri juga di yayasan *SOS Children's Village* salah satu tujuan dari diadakannya tarian tersebut adalah untuk menghibur anak-anak yang larut dalam kesedihan karena ditinggal orangtuanya di yayasan *SOS Children's Village*

Karena seperti yang kita ketahui bahwa tarian itu salah satu bentuk kesenian yang sangat disukai atau digemari oleh kalangan anak-anak. Jadi dengan adanya tarian tersebut di yayasan *SOS Children's Village* membuat anak-anak asuh mendapatkan kegembiraan dan kebahagiaan dimasa kanak-kanak.

d. Belajar Malam Dan Mengaji

Dikalangan anak-anak belajar malam dan mengaji merupakan sebuah kegiatan yang harus diadakan. Tujuan dari

kegiatan tersebut adalah untuk mengubah perilaku anak asuh untuk lebih suka belajar dan membuat hal-hal yang bersifat positif. Kegiatan mengaji untuk anak-anak dilakukan di rumah masing-masing dan diajarkan oleh ibu asuh. Dan untuk anak remaja melakukan pengajian di mushalla dan diajarkan oleh ustad-ustad yang diundang dari luar yaysan untuki mengajari anak-anak remaja seperti mengaji Al Qur`an dan mempelajari kitab-kitab.

Jadi belajar malam itu yang diadakan di yayasan *SOS Children Village* untuk anak-anak melakukan belajar malam itu dirumah-rumah masing-masing dan diajarkan oleh ibu asuh di rumah tersebut. Bagi anak remaja mereka melakukan belajar bersama di perpustakaan yang ada di yaysan *SOS Children`s Village*, anak remaja belajar diperpustakaan tersebut bisa berkumpul dengan sesama anak remaja untuk bisa berdiskusi dan saling berbagi pendapat.⁹⁰

e. Musik Sampah

Musik sampah itu adalah menggunakan alat-alat bekas untuk menjadi musik. Jadi anak-anak tersebut mempergunakan alat- alat tersebut menjadi musik, dan belajar untuk tampil-tampil diacara yang di adakan di yayasan *SOS Children`s Village*. Jadi perilaku yang dibentuk dari musik sampah itu, menjadikan anak mempunyai mental untuk tampil, mengajarkan anak akan ke kreatifan, serta menjadi anak lebih berbakat dalam semua bidang.dan ada sebagian anak yang baru tinggal di yayasan *SOS Children`s Village* suka menendang-nendang benda apa saja

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Asuh Pada Tanggal 15 April 2019

disekitar apa yang mereka lihat, jadi anak seperti ini yang diambil untuk diajarkan kegiatan musik sampah.⁹¹

F. Pencapaian Dari Setiap Kegiatan Membina Perilaku Anak Asuh

Setiap program pasti ada pencapaiannya setiap program yang dibuat, begitulah program-program yang dibuat di *SOS Children`s Village* juga ada pencapaiannya:

1. Pencapaian dari segi pengasuhan anak yayasan *SOS Children`s Village* sudah membangun rumah-rumah keluarga sebanyak 15 bangunan rumah, untuk pengasuhan anak secara alternatif. Dan setiap rumah ada seorang ibu asuh dan 8 orang anak asuh untuk diasuh secara maksimal oleh masing-masing ibu asuh. Dengan bentuk pengasuhan tersebut anak-anak asuh seperti merasa tinggal dalam keluarga yang utuh dengan dilengkapi ibu dan adik-kakak dalam satu atap rumah.
2. Pencapaian dalam bidang pendidikan yaitu banyak anak-anak didik *SOS Children`s Village* yang sudah sukses seperti hasil wawancara dengan:
 - a. Abdurrahman yaitu dulunya kuliah di Universitas AMIKI jurusan ilmu komputer, sekarang sudah berkerja di Universitas UIN Ar Raniry Banda Aceh pada tahun 2018.⁹²
 - b. Monalisa anak yayasan *SOS Children`s Village* juga yang kuliah di Universitas Syiah Kuala yang aktif di forum remaja

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *Sos Children`S Village* Pada Tanggal 15 April 2019

⁹² Hasil Wawancara Dengan Anak Alumni Yayasan *Sos Children`S Village* Pada Tanggal 15 April 2019

SOS pernah mengikuti diskusi publik di Jerman dengan membawa nama yayasan *SOS Children's Village* pada tahun 2017

- c. Miswatul seorang mahasiswi juga yang kuliah di ISBI di jurusan kesenian, sekarang sudah menjadi guru les menari untuk anak-anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2016.
3. pencapaian terhadap kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di yayasan *SOS Children's Village* di Kabupaten Aceh Besar adalah:
 - a. dalam kegiatan taekwondo pernah juara umum kedua se-Aceh membawa nama Yayasan *SOS Children's Village*, yang pertama itu membawa nama Kabupaten pada tahun 2014.
 - b. dalam kegiatan panjat tebing mereka sudah mengikuti perlombaan pada tingkat daerah dan nasional pada tahun 2015.
 - c. dalam bidang agama pernah mengikuti perlombaan MTQ dan mendapat juara pertama tingkat pada tahun 2016.⁹³

G. Tantangan Dan Hambatan Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Asuh

Dalam hal membina perilaku anak asuh melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di yayasan *SOS Children's Village* juga mempunyai tantangan dan hambatan. Tetapi hambatan-hambatan

⁹³Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *Sos Children'S Village* Pada Tanggal 15 April 2019

tersebut masih dalam batas wajar dan dapat diatasi, seperti yang dijelaskan oleh pimpinan yayasan dalam wawancaranya:

“anak-anak didalam melaksanakan kegiatan sering kali harus disuruh terlebih dan ada anak yang malas untuk pergi ngaji harus kami umumkan atau kami panggil nama baru pergi ngaji, dan juga anak-anak asuh yang tidak masuk pengajian bolos. Dan solusinya adalah kami memberikan hukuman-hukuman membersihkan mushalla, halaman mushalla dan sebagainya yang membuat anak-anak jera.”⁹⁴

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan ibu asuh:

“anak-anak didalam melaksanakan kegiatan sering kali bermalas-malasan dan hal seperti itu wajar karena namanya saja anak-anak masih memerlukan bimbingan. Solusi yang saya berikan jika ada anak-anak asuh saya seperti itu saya hanya memberi ancaman tidak menandatangani uang saku untuk sekolah besok, tapi alhamdulillah anak-anak patuh semua”.⁹⁵

Menurut observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa, kurang adanya kesadaran anak asuh dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan didalam yayasan *SOS Children`s Village*, artinya anak asuh didalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu disuruh oleh pimpinan dan ibu asuh, dan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ada juga ustad-ustad yang sering berhalangan.

Kemudian dalam setiap hambatan pasti mempunyai solusi, maka solusi yang dilakukan oleh pimpinan yayasan dan ibu asuh dalam membina perilaku sosial anak asuh adalah mereka mengarahkan, membimbing, dan juga memberikan pengertian

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 15 April 2019

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Asuh Di Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 15 April 2019

kepada anak-anak supaya mereka sadar bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus yayasan adalah mempunyai tujuan yang mengarahkan kepada kebajikan berperilaku, dan untuk ustad-ustad yang sering berhalangan pengurus yayasan mengantikan dengan ustad yang lain.

Kemudian solusi hambatan dan tantangan satu lagi yang dialami oleh Yayasan *SOS Children`S Village* Menurut Hasil Wawancara Dan Observasi Adalah menyangkut dengan dana. Karena dana yang diperlukan di yayasan *SOS Children`s Village* begitu besar. Tetapi kendala menyangkut dengan dana tersebut bisa diatasi karena setiap bulannya mendapatkan donasi dari peorangan maupun perusahaan dalam bentuk *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yaitu suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar, Seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dengan adanya donasi-donasi tersebut proses pengasuhan anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dapat berjalan secara berkelanjutan.⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Pembina Yayasan *SOS Children`S Village* Pada Tanggal 15 April 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat penulis simpulkan adalah:

Yayasan *SOS Children`s Village* adalah organisasi yang aktif memperjuangkan hak-hak anak dan berkomitmen membantu terpenuhinya kebutuhan anak-anak sejak tahun 1949. Kegiatan *SOS Children`s Village* di 134 negara menitik beratkan pada pengasuhan berbasisi keluarga (*family-based care*) untuk anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua. Yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung didirikan pada tahun 2007, namun programnya sudah ada satu minggu setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami yang melandai Aceh pada tahun 2004, peresmian Yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung pada tahun 2008 oleh Wakil Gebernur Aceh yaitu Bapak Muhammad Nazar. Sekarang Yayasan *SOS Children`s Village* beralamat di Jl. Mesjid, Dusun Tgk Syech, Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Program-program yang dibentuk oleh yayasan *SOS Children`s Village* meliputi: program *Family based care* (pengasuhan berbasis keluarga), Pengasuhan berbasic keluarga (*family based care*) adalah sebuah bentuk pengasuhan alternatif untuk anak, yang kurang lebih bentuknya lebih keluarga pada umumnya. Dalam hal ini, termasuk juga bentuk lain pengasuhan,

seperti keluarga asuh yang dilakukan oleh *SOS Children's Village*, *Family strengthening programme* (program penguatan keluarga) suatu program yang dilakukan oleh penguatan keluarga SOS melalui dibuatnya rapat-rapat dengan tujuan kelancaran pengasuhan anak dan program pendidikan, yayasan menjamin anak-anak asuh mendapatkan pendidikan dari tingkat dasar sampai ke jenjang Pengguruan Tinggi.

Tipe-tipe anak asuh di yayasan *SOS Children's Village* meliputi 2 periode yaitu anak asuh yang kehilangan pengasuhan yang diakibatkan oleh bencana tsunami dan konflik yang melanda Aceh, kemudian anak asuh yang kehilangan pengasuhan yang diakibatkan oleh meninggal orangtua, anak korban perceraian, anak terlantar, dan anak fakir miskin. Perilaku sosial anak asuh yang baru masuk dalam yayasan *SOS Children's Village* banyak didapatkan kasus, pencurian yang melibatkan anak, pertengkaran diantara anak, anak kurang disiplin, bermalasan dalam hal mengaji dan salat berjamaah, dan anak sering diam dan menangis.

Hambatan dan tantangan yang dialami *SOS Children's Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh adalah anak-anak anak-anak didalam melaksanakan kegiatan sering kali harus disuruh terlebih dan ada anak yang malas untuk pergi ngaji harus kami umumkan atau kami panggil nama baru pergi ngaji, dan juga anak-anak asuh yang tidak masuk pengajian bolos. Kemudian hambatan selanjutnya menyangkut dengan dana.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi yayasan *SOS Children`s Village* desa Lamreung diharapkan untuk terus membina anak-anak asuh dalam membentuk perilaku sosial. Karena anak-anak tersebut merupakan generasi penerus kedepannya, semakin bagus pembinaan perilaku pada anak semakin baik juga perilaku pada anak-anak. Dan penulis harapkan untuk tidak henti-hentinya untuk memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak asuh yang tinggal didalam yayasan *SOS Children`s Village*, supaya mereka tidak merasa bahwa dirinya berbeda dengan teman-temannya yang hidup berkecukupan dan mempunyai keluarga yang utuh.
2. Bagi peneliti tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di lingkungan yayasan *SOS Children`s Village* di desa Lamreung, sehingga boleh jadi yayasan *SOS Children`s Village* di tempat yang berbeda akan ditemukan cara yang berbeda-beda dalam membina perilaku sosial anak asuh. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Amri, *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* Yogyakarta: Andi Offset 1994.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bagong Suryanto, Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasil Sensus Penduduk Aceh-Nias*: Jakarta, 2005.
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Ed, I*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Hasbi Ali, *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa`Adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Al - Maarif, 1995.
- Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta:Dian Rakyat, 1967.
- Kozier Barbara, *Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Jakarta: Gunung Agung, 1995
- Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurul Zuri`Ah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.
- Neong muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakusarasin, 1991.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moh. Papinda Tika, *Metodelogi Riset Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Yunus, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Muchtar Lutfi, *Peran Yayasan Raudhatul Muna Dalam Membina Sikap Sosial Anak Asuh Di Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2014.
- Pipin Syaripin, *Pengantar Ilmu Hukum* , Bandung:Pusaka Setia, 1999.
- Robert K.Merton, *Social Theory And Social Structure*. New York:The Free Press, 1967.
- R. Subekti, Tjitrosoedibio, *Kamus hukum*,Jakarta: pradya paramita, 1996.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010



PERTANYAAN WAWANCARA

A. Bagi Pemimpin/Pembina Yayasan *SOS Children`S Village*

1. Bagaimana sejarah berdirinya yayasan *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
2. Apa tujuan dari pendirian yayasan *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
3. Apa saja hak-hak anak asuh dan kewajiban yayasan *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
4. Apa saja ruang lingkup yayasan *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
5. Siapa yang memberi dana kepada *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
6. Apa saja program-program yang dibentuk di *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
 - a. Mengapa ada program pengasuhan berbasis keluarga di *SOS Children`s Village*?
 - b. Mengapa ada program penguatan keluarga *SOS Children`s Village*?
 - c. mengapa ada program pendidikan di *SOS Children`s Village*?
7. Tipe-tipe anak asuh seperti apa saja yang ada di *SOS Children`s Village* kabupaten Aceh Besar?
8. Berapa jumlah anak asuh di *SOS Children`s Village* di kabupaten Aceh Besar?
 - a. Berapa jumlah anak yang meninggal orangtua?
 - b. Berapa jumlah anak korban penceraian?

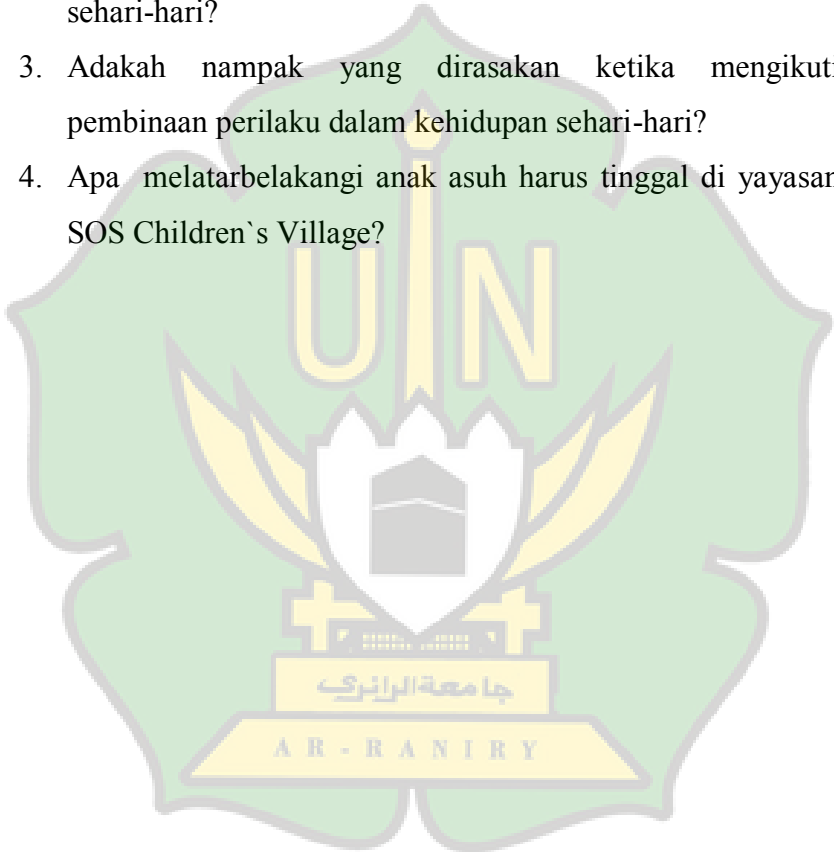
- c. Berapa jumlah anak terlantar?
 - d. Berapa jumlah anak fakir miskin?
9. Apa saja peran yayasan pemimpin dan pembina yayasan *SOS Children`s Village* dalam membina perilaku sosial anak asuh?
 10. Apa saja pencapaian-pencapaian yang sudah dicapai oleh anak asuh?
 11. Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami selama membina perilaku sosial anak asuh?

B. Bagi Ibu Asuh Yayasan *SOS Children`s Village*

1. Bagaimana perilaku anak-anak asuh yang baru masuk dalam yayasan *SOS Children`s Village*?
 - a. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak yang melakukan pencurian?
 - b. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak yang melakukan pertengkaran sesama anak asuh?
 - c. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak bermalas-malasan dalam hal ikut pengajian dan salat berjamaah?
 - d. Bagaimana pembinaan perilaku untuk anak asuh sering diam dan menangis?
2. Apa saja kegiatan anak-anak asuh diwaktu pagi?
3. Apa saja kegiatan anak-anak asuh diwaktu siang?
4. Apa saja kegiatan anak-anak asuh diwaktu malam?
5. Apa saja peran ibu asuh dalam membina perilaku sosial anak asuh di yayasan *SOS Children`s Village*?
6. Apa saja tantangan dan hambatan yang ibu asuh rasakan selama proses pembinaan perilaku sosial anak asuh?

C. Bagi Anak Asuh Yayasan *SOS Children`s Village*

1. Sejak kapan tinggal di dalam yayasan *SOS Children`s Village* kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam yayasan *SOS Children`s Village* menjadi beban dalam kehidupan sehari-hari?
3. Adakah nampak yang dirasakan ketika mengikuti pembinaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa melatarbelakangi anak asuh harus tinggal di yayasan *SOS Children`s Village*?





Gambar 1:wawancara dengan anak asuh



Gambar 2:anak asuh belajar bersama



Gambar 3:makan bersama anak asuh



Gambar 4:anak laki-laki ikut pengajian di perpustakaan



Gambar 5:wawancara pembina SOS



Gambar 6:anak perempuan ikut pengajian di mushalla



Gambar 7: anak asuh ikut latihan menar



Gambar 8:observasi kegiatan anak di sore hari



Gambar 9:mushalla yayasan *SOS Children's Village*



Gambar 10:rumah pengasuhan *SOS Children's Village*



Gambar 11:kantor *SOS Children's Village*



Gambar 12:rumah TK *SOS Children's Village*